

**PENGELOLAAN BEASISWA KIP KULIAH DI PERGURUAN
TINGGI STUDI KASUS DI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

TESIS

Untuk Memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh:

TERY TYASMIYATI

NIM. 20402400449

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
SEMARANG 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

PENGELOLAAN BEASISWA KIP KULIAH DI PERGURUAN TINGGI STUDI KASUS DI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

Disusun Oleh :

Tery Tyasmiyati

NIM : 20402400449



A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Ibnu Khajar".

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M. Si NIK.

210491028

**PENGELOLAAN BEASISWA KIP KULIAH DI PERGURUAN TINGGI
STUDI KASUS DI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

Disusun Oleh :

Tery Tyasmiyat NIM:

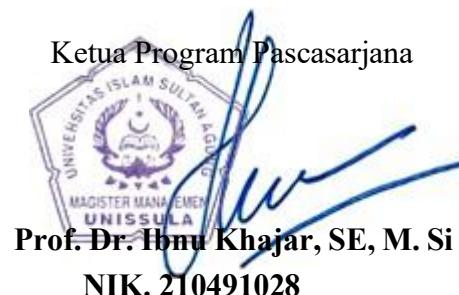
20402400449

Tesis ini telah dipertahankan di depan Penguji

Pada tanggal 2 Juli 2025



Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Tanggal 3 Juli 2025



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Tery Tyasmiyati
NIM : 20402400449
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul :

PENGELOLAAN BEASISWA KIP KULIAH DI PERGURUAN TINGGI STUDI KASUS DI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

Merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Ilmu Khajar, SE, M. Si
NIK. 210491028

Semarang, 3 Juli 2025
Yang menyatakan


Tery Tyasmiyati
NIM. 20402400449

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Tery Tyasmiyati
NIM : 20402400449
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul :

PENGELOLAAN BEASISWA KIP KULIAH DI PERGURUAN TINGGI STUDI KASUS DI UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya Ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang akan timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 3 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Tery Tyasmiyati
NIM. 20402400449

ABSTRACT

This research explores the management of the Indonesia Smart College Card (KIP-Kuliah) scholarship at Universitas Widya Dharma. The scholarship aims to support students from economically disadvantaged backgrounds to access higher education without financial burdens. Although the program has noble intentions, its implementation often faces significant challenges, including a lack of socialization, delays in fund disbursement, and inadequate transparency in the selection process.

The study employs a qualitative case study approach to understand the management process, obstacles, and student perceptions related to the KIP-Kuliah scholarship. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving scholarship recipients, administrative staff, and academic advisors.

Findings reveal that although the program contributes positively to students' academic motivation and access to education, several administrative and systemic issues hinder its optimal implementation. These include data verification problems, misallocation of recipients, and limited monitoring mechanisms. Students perceive the scholarship as highly beneficial, yet expect better transparency and efficiency in fund management.

This study contributes to the academic discourse on scholarship governance in higher education institutions and provides practical recommendations to improve the effectiveness and equity of the KIP-Kuliah program.

Keywords: KIP-Kuliah, scholarship management, higher education access, student perception, Universitas Widya Dharma.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengelolaan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) di Universitas Widya Dharma. Beasiswa ini bertujuan untuk mendukung mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu agar dapat mengakses pendidikan tinggi tanpa beban finansial. Meskipun program ini memiliki tujuan yang mulia, pelaksanaannya sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sosialisasi, keterlambatan penyaluran dana, serta kurangnya transparansi dalam proses seleksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk memahami proses pengelolaan, hambatan, dan persepsi mahasiswa terhadap beasiswa KIP- Kuliah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan penerima beasiswa, staf administrasi, dan dosen pembimbing akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar dan akses pendidikan bagi mahasiswa, terdapat berbagai kendala administratif dan sistemik yang menghambat implementasinya secara optimal. Kendala tersebut meliputi masalah verifikasi data, kesalahan dalam penetapan penerima, serta terbatasnya mekanisme pemantauan. Mahasiswa menilai beasiswa ini sangat bermanfaat, namun mengharapkan adanya peningkatan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam wacana akademik mengenai tata kelola beasiswa di perguruan tinggi serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas dan pemerataan program KIP-Kuliah.

Kata kunci: KIP-Kuliah, pengelolaan beasiswa, akses pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa, Universitas Widya Dharma.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Widya Dharma)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu dosen Magister Manajemen UNISSULA atas ilmu dan bimbingannya.
2. Pembimbing I dan II yang telah membimbing dengan sabar.
3. Seluruh pihak di Universitas Widya Dharma yang telah memberikan data dan informasi.
4. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Juli 2025

Tery Tyasmiyati
NIM. 20402400449

DAFTAR ISI

<i>HALAMAN SAMPUL</i>	<i>i</i>
<i>LEMBAR PENGESAHAN</i>	<i>ii</i>
<i>TESIS</i>	<i>ii</i>
<i>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</i>	<i>iv</i>
<i>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</i>	<i>v</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>vi</i>
<i>Abstrak</i>	<i>vii</i>
<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>viii</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>ix</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>xii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>xiii</i>
<i>BAB I</i>	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang Penelitian	<i>1</i>
1.2 Rumusan Masalah	<i>10</i>
1.3 Tujuan Penelitian	<i>11</i>
1. Bagi Universitas	<i>11</i>
2. Bagi Dunia Akademis	<i>11</i>
1.4 Manfaat Penelitian	<i>12</i>
<i>BAB II</i>	<i>13</i>
<i>TINJAUAN PUSTAKA</i>	<i>13</i>
2.1 Pengertian Beasiswa KIP Kuliah	<i>13</i>
2.2 Penelitian Terdahulu	<i>15</i>
2.3 Tujuan dan Manfaat Beasiswa KIP Kuliah.....	<i>16</i>
2.4 Tantangan dalam Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah.....	<i>19</i>
2.5 Persepsi Mahasiswa Terhadap Beasiswa KIP Kuliah.....	<i>20</i>
2.6 Kerangka Pemikiran.....	<i>22</i>
<i>BAB III</i>	<i>24</i>
<i>METODE PENELITIAN</i>	<i>24</i>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	<i>24</i>
3.2 Lokasi Penelitian.....	<i>26</i>

3.3 Informan Penelitian.....	27
<i>3.4 Teknik Pengumpulan Data</i>	<i>28</i>
3.5 Teknik Analisis.....	30
3.6 Validitas dan Reliabilitas Data	32
3.7 Etika Penelitian.....	35
<i>BAB IV.....</i>	<i>37</i>
<i>PROFIL ORGANISASI.....</i>	<i>37</i>
4.1 Sejarah Singkat Universitas Widya Dharma	37
4.2 Landasan Filosofis dan Nilai-Nilai Kelembagaan.....	38
4.3 Visi	38
4.4 Misi	38
4.5 Tujuan Strategis.....	39
4.6 Struktur Organisasi Universitas Widya Dharma	39
4.7 Bagan Struktur Organisasi	40
4.8 Fakultas dan Program Studi	41
4.9 Identitas dan Informasi Umum.....	41
4.10 Logo dan Makna Filosofis	42
4.11 Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.....	42
4.12 Prestasi dan Pengembangan Institusi	43
<i>BAB V.....</i>	<i>44</i>
<i>HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN.....</i>	<i>44</i>
5.1 Hasil Penelitian	44
(2021–2024).....	46
5.1 Interpretasi Data	51
1. Akses Pendidikan Melalui KIP-K.....	51
2. Pentingnya Prestasi Akademik.....	51
3. Kontribusi Sosial dan Tanggung Jawab.....	51
4. Reputasi Universitas sebagai Faktor Penentu	52
5. Aspirasi untuk Dampak Positif	52
5.2 Analisis Tematik	60
5.2.3 Keterbatasan Ekonomi Sebagai Motivasi	60
5.2.4 Pentingnya Prestasi Akademik	61
5.2.5 Komitmen terhadap Kontribusi Sosial	62
5.2.6 Transparansi dan Ketepatan Sasaran	64
5.2.7 Reputasi Institusi sebagai Daya Tarik	65
5.4 Temuan Utama	66
5.5 Interpretasi Data	67

5.6 Sejarah dan Perkembangan.....	68
<i>BAB VI.....</i>	<i>69</i>
<i>PENUTUP.....</i>	<i>69</i>
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3 Saran	71
A. Bagi Universitas Widya Dharma.....	71
B. Bagi Pemerintah dan Puslapdik Kemdikbud.....	71
C. Bagi Peneliti Selanjutnya	71



DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	22
2. Kerangka Pemikiran	32
3. Distribusi IPK Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K	52
4. Distribusi Mahasiswa Penerima KIP-K per Program Studi.....	53
5. Tren Jumlah Penerima Beasiswa KIP-K (2021–2024)	54
6. Tabel Wawancara Calon Mahasiswa Penerima KIP-K	55
7. Koding Data untuk Transkrip Wawancara KIP Kuliah	56
8. Tabel Wawancara Pihak Akademik / Pengelola Beasiswa	61
9. Koding Data Wawancara – Staf Administrasi Universitas	64
10. Tabel Wawancara Dosen.....	66
11. Tabel Koding Data Wawancara – Dosen Pembimbing Akademi.....	68



DAFTAR GAMBAR

- | | |
|---|---|
| 1. Gambar 1. Kuota KIP Kuliah per Tahun | 8 |
| 2. Gambar 2. Diagram Kuota KIP Kuliah | 9 |
| 3. Gambar 3. Total Rata-rata Kuota KIP Kuliah | 9 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tinggi memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, akses terhadap pendidikan tinggi yang berkualitas menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan kemampuan individu dan daya saing bangsa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi hambatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena keterbatasan ekonomi. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam memastikan kesetaraan akses pendidikan tinggi di seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai salah satu upaya strategis untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). Program ini berlandaskan pada sejumlah regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2016 tentang Kartu Indonesia Pintar, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. Program KIP Kuliah dirancang untuk memberikan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya program ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan akses pendidikan tinggi, mengurangi angka putus kuliah, dan menciptakan kesetaraan kesempatan bagi setiap anak bangsa untuk meraih pendidikan tinggi tanpa terbebani masalah biaya.

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global di berbagai bidang. Namun, salah satu hambatan utama bagi banyak calon mahasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah biaya pendidikan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, pemberian beasiswa menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang berasal

dari keluarga dengan latar belakang ekonomi kurang mampu.

Meskipun program KIP Kuliah memiliki tujuan mulia, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan utama yang sering muncul adalah kurangnya sosialisasi program, proses seleksi yang tidak transparan, keterlambatan pencairan dana, serta kendala administratif dalam pengelolaan beasiswa. Masalah-masalah ini dapat berdampak negatif terhadap efektivitas program, seperti menurunkan tingkat kepercayaan mahasiswa penerima dan mengurangi manfaat program dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi.

Sebagai sektor yang menghasilkan generasi muda terdidik, perguruan tinggi menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan kemajuan di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Namun, seiring dengan meningkatnya biaya pendidikan yang semakin tinggi, akses terhadap pendidikan tinggi menjadi tantangan besar bagi sebagian besar masyarakat, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi kurang mampu.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pemerataan akses pendidikan tinggi untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang berkeadilan sosial. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui pemberian beasiswa, yang dapat mengurangi beban biaya pendidikan bagi mahasiswa yang berpotensi tetapi terkendala oleh keterbatasan finansial. Salah satu program beasiswa yang dirancang untuk menjawab tantangan ini adalah **Beasiswa KIP Kuliah** (Kartu Indonesia Pintar Kuliah). Program ini merupakan kelanjutan dari program Kartu Indonesia Pintar yang sebelumnya ditujukan untuk pendidikan dasar dan menengah. Beasiswa KIP Kuliah diberikan kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang terdaftar di perguruan tinggi yang sudah bekerja sama dengan pemerintah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan bagi lulusan SMA/sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Melalui KIP Kuliah, diharapkan lebih banyak siswa dapat mengakses pendidikan tinggi dan meraih cita-cita mereka.

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP) Kuliah merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi

mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Meskipun program ini memiliki tujuan mulia, pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di perguruan tinggi sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah yang muncul antara lain kurangnya informasi mengenai prosedur pendaftaran, mekanisme seleksi yang tidak transparan, serta kesulitan dalam pemantauan dan evaluasi penerima beasiswa) Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan mahasiswa penerima dan berpotensi mengurangi efektivitas program.

Beasiswa KIP Kuliah (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) adalah program beasiswa yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan bantuan finansial kepada mahasiswa. Beasiswa ini tidak hanya mencakup biaya pendidikan, tetapi juga biaya hidup mahasiswa selama masa perkuliahan. Melalui program KIP Kuliah, pemerintah berharap dapat meningkatkan pemerataan pendidikan tinggi dan menurunkan angka putus sekolah di kalangan anak muda. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam melaksanakan pengelolaan beasiswa ini. Pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di perguruan tinggi tidak hanya mencakup proses seleksi penerima beasiswa, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti pendataan, distribusi dana, serta pemantauan dan evaluasi terhadap penerima beasiswa. Pengelolaan yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar tujuan program beasiswa dapat tercapai, yaitu untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan studi mereka dengan fokus pada pembelajaran tanpa terbebani masalah finansial.

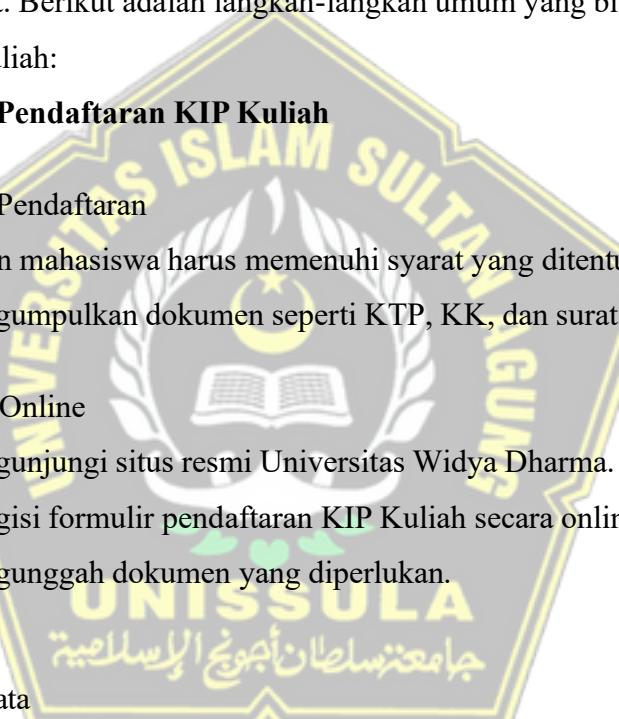
Program KIP Kuliah memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam bentuk biaya pendidikan dan biaya hidup, yang diharapkan dapat mengurangi hambatan ekonomi dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Dengan adanya program ini, pemerintah berharap dapat menciptakan kesetaraan kesempatan bagi setiap anak bangsa untuk mengenyam pendidikan tinggi tanpa terbebani oleh masalah biaya.

Namun, meskipun tujuan dari program ini sangat mulia, pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di perguruan tinggi tidaklah sederhana. Proses seleksi penerima beasiswa, pengelolaan dana, serta pemantauan dan evaluasi terhadap penerima beasiswa adalah

aspek-aspek yang memerlukan perhatian khusus agar program ini dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Perguruan tinggi, sebagai pelaksana program ini di tingkat institusi, harus memiliki sistem yang baik dalam mengelola berbagai tahapan tersebut. Proses seleksi yang adil, transparan, dan akuntabel sangat penting agar beasiswa benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, pengelolaan dana yang tepat dan tepat waktu juga menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan program ini.

Pendaftaran KIP Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) seperti Universitas Widya Dharma, kita perlu menguraikan langkah-langkah yang terlibat dalam pendaftaran tersebut. Berikut adalah langkah-langkah umum yang biasa terjadi dalam pendaftaran KIP Kuliah:

Langkah-langkah Pendaftaran KIP Kuliah

- 
1. Persyaratan Pendaftaran
 - Calon mahasiswa harus memenuhi syarat yang ditentukan.
 - Mengumpulkan dokumen seperti KTP, KK, dan surat pengantar.
 2. Pendaftaran Online
 - Mengunjungi situs resmi Universitas Widya Dharma.
 - Mengisi formulir pendaftaran KIP Kuliah secara online.
 - Mengunggah dokumen yang diperlukan.
 3. Verifikasi Data
 - Panitia memverifikasi dokumen dan data pendaftaran.
 - Jika ada kekurangan data, calon mahasiswa akan dihubungi untuk melengkapinya.
 4. Wawancara/Konsultasi
 - Mengikuti wawancara atau konsultasi (jika diperlukan).
 - Memberikan informasi lebih lanjut mengenai kondisi ekonomi dan latar belakang.
 5. Pengumuman Hasil Seleksi
 - Panitia mengumumkan hasil seleksi penerima KIP Kuliah.

- Calon mahasiswa yang diterima akan mendapatkan informasi lebih lanjut.

6. Pendaftaran Ulang

- Calon mahasiswa yang lolos KIP Kuliah harus melakukan pendaftaran ulang.
- Mengisi formulir dan membayar biaya administrasi (jika ada).

7. Pengambilan KIP Kuliah

- Setelah proses pendaftaran ulang, KIP Kuliah dapat diambil atau dikirim.
-

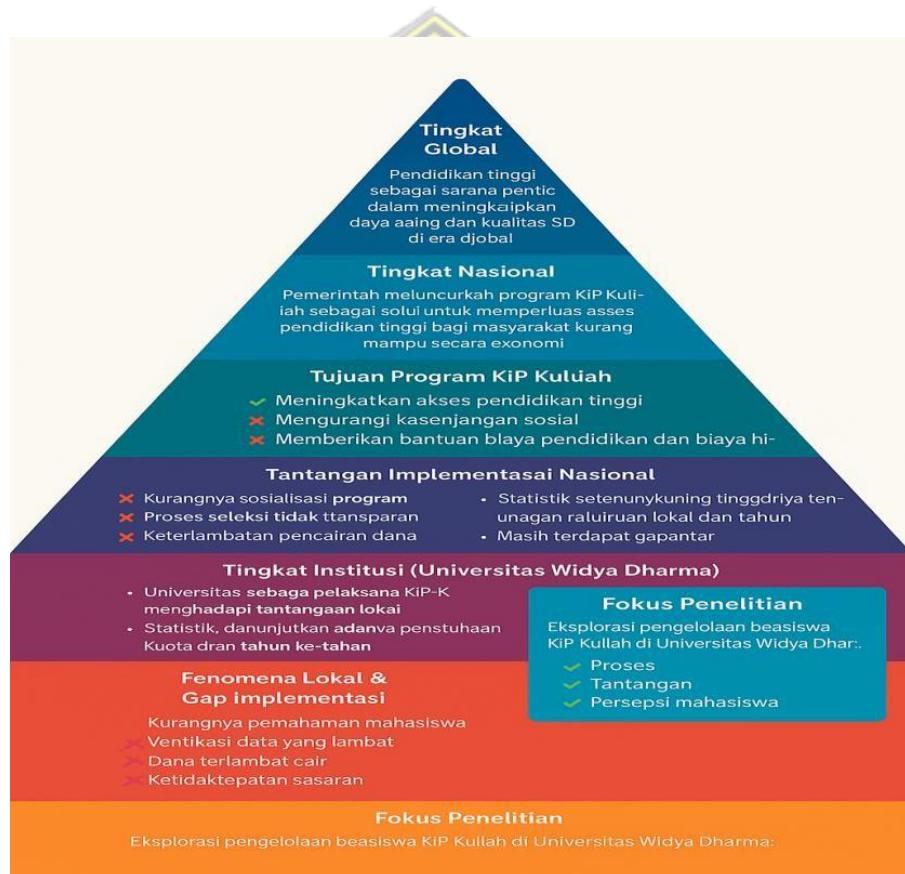
Beberapa perguruan tinggi mungkin menghadapi tantangan dalam pengelolaan beasiswa KIP Kuliah, baik yang terkait dengan administrasi, keterlambatan pencairan dana, maupun pemantauan penerima beasiswa selama masa studi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana perguruan tinggi, sebagai pelaksana program ini, mengelola beasiswa KIP Kuliah serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Universitas Widya Dharma, sebagai salah satu perguruan tinggi yang berpartisipasi dalam program KIP Kuliah, juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan beasiswa ini. Beberapa isu yang menjadi perhatian meliputi kurangnya pemahaman mahasiswa tentang persyaratan pendaftaran, verifikasi data yang memakan waktu, serta keterlambatan pencairan dana. Selain itu, transparansi dalam proses seleksi dan evaluasi penerima beasiswa menjadi aspek penting yang perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa bantuan ini benar-benar sampai kepada mahasiswa yang membutuhkan. Universitas Widya Dharma, sebagai salah satu perguruan tinggi yang berperan dalam menyelenggarakan program ini, memiliki tantangan dan kebijakan tersendiri dalam mengelola beasiswa KIP Kuliah. Beberapa pertanyaan yang muncul terkait dengan pengelolaan ini antara lain: Sejauh mana proses seleksi yang diterapkan sudah memenuhi standar yang adil dan transparan? Bagaimana pengelolaan dana beasiswa dilakukan untuk memastikan kelancaran dan ketepatan waktu pencairan? Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

program beasiswa ini, dan bagaimana solusi yang diterapkan oleh pihak universitas?

Di Universitas Widya Dharma, program ini berperan signifikan dalam mendukung mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi terkendala ekonomi.

Statistik penerima KIP Kuliah di Universitas ini menunjukkan bahwa pada tahun akademik 2024, sebanyak 140 mahasiswa terdaftar sebagai pendaftar, dengan 113 orang lolos seleksi administrasi. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa tantangan khas di tingkat lokal, seperti kurangnya pemahaman mahasiswa tentang prosedur pendaftaran, ketidaktepatan sasaran penerima, dan keterlambatan pencairan dana. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan implementasinya di tingkat institusi.

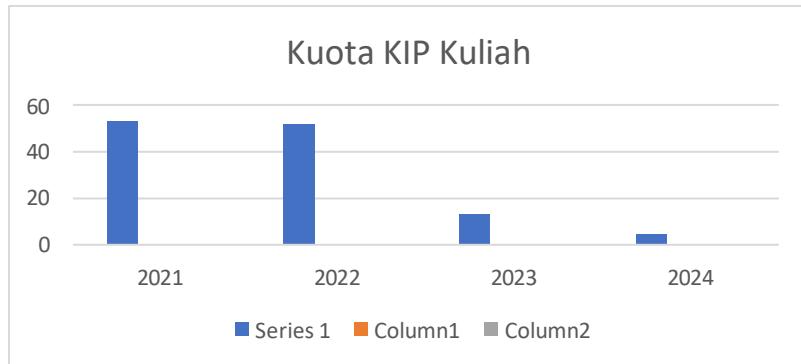


Gambar 1. Piramida KIP Kuliah 1

Berikut adalah ringkasan data kuota KIP Kuliah dari tahun 2021 hingga 2024: Data Kuota KIP Kuliah

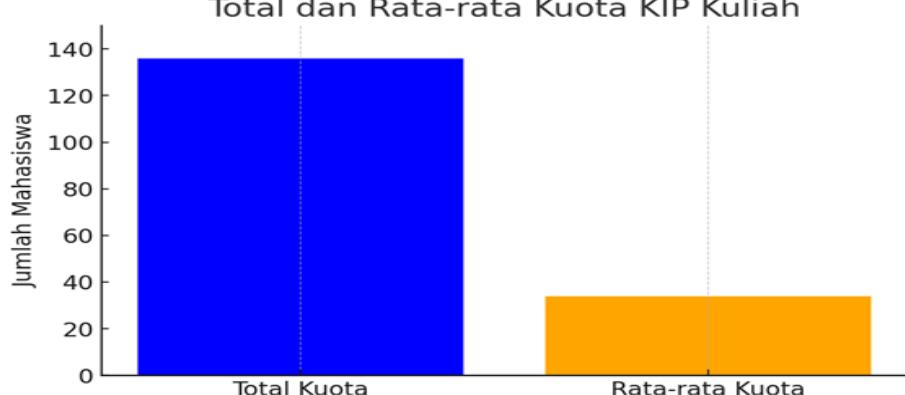
- Tahun 2021: 53 mahasiswa
- Tahun 2022: 52 mahasiswa
- Tahun 2023: 13 mahasiswa
- Tahun 2024: 18

Berikut adalah grafik yang menunjukkan kuota KIP Kuliah per tahun dari tahun 2021 hingga 2024:



Gambar 2. Diagram Kuota KIP Kuliah 1

- 2021: Kuota tertinggi.
- 2022: Sedikit menurun.
- 2023: Penurunan yang cukup signifikan.
- 2024: Kenaikan kembali, tetapi masih rendah dibandingkan tahun 2021 dan 2022



Gambar 3. Total Rata-rata Kuota KIP Kuliah

Kita dapat melihat tren dari kuota KIP Kuliah selama empat tahun:

- Sumbu X: Tahun (2021, 2022, 2023, 2024)
 - Sumbu Y: Jumlah mahasiswa yang mendapatkan kuota KIP Kuliah
- Garis: Menggambarkan tren kuota dari tahun ke tahun.

Observasi dari Grafik:

- Terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2023.
- Terjadi kenaikan kecil pada tahun 2024, namun kuota masih lebih rendah dibandingkan tahun 2021 dan 2022.

Analisis Kuota KIP Kuliah

- Total Kuota Selama Periode 2021-2024:
Total: 136 mahasiswa
- Rata-rata Kuota Per Tahun: Rata-rata: 34 mahasiswa

Visualisasi Total dan Rata-rata Kuota KIP Kuliah

- Total Kuota: 136 mahasiswa, ditunjukkan dengan batangan berwarna biru.
- Rata-rata Kuota per Tahun: 34 mahasiswa, ditunjukkan dengan batangan berwarna oranye.

Sehingga Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan program KIP Kuliah dilakukan di Universitas Widya Dharma, serta tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi oleh pihak universitas dalam melaksanakan program ini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan proses pengelolaan beasiswa, tetapi juga untuk menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa sebagai penerima beasiswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan program KIP Kuliah di tingkat perguruan tinggi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Penelitian ini akan fokus pada pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma, dengan tujuan untuk menggali proses, tantangan, dan kebijakan yang diterapkan dalam program tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pengelolaan beasiswa KIP Kuliah dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Di Universitas Widya Dharma, pengelolaan beasiswa KIP Kuliah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan ini tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi penerimanya. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan

beasiswa KIP Kuliah di perguruan tinggi sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sosialisasi mengenai program, kompleksitas dalam proses pendaftaran, serta minimnya pemahaman mahasiswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai penerima beasiswa.

Universitas Widya Dharma sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mengelola program KIP Kuliah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana pengelolaan beasiswa ini dilakukan di universitas. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pengelolaan, termasuk proses pendaftaran, kriteria seleksi, serta dampak beasiswa terhadap mahasiswa penerima.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma, serta memahami pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait dengan program secara komprehensif. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan pandangan berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa penerima beasiswa dan pihak administrasi universitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perbaikan sistem pengelolaan beasiswa KIP Kuliah sehingga lebih efektif dalam membantu mahasiswa yang membutuhkan.

Penelitian ini di dasari fenomena gap dalam konteks pengelolaan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP) Kuliah di Universitas Widya Dharma mencakup perbedaan antara tujuan program dan realitas yang terjadi di lapangan.

Meskipun KIP Kuliah dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, terdapat sejumlah masalah yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Beberapa isu utama yang menciptakan gap ini antara lain:

1. Ketidaktepatan Penerima: Banyak laporan menunjukkan bahwa penerima beasiswa KIP Kuliah tidak selalu berasal dari kalangan yang membutuhkan. Misalnya, ada kasus di mana mahasiswa dengan gaya hidup mewah justru menerima bantuan, sementara mereka yang benar-benar membutuhkan tidak terdaftar sebagai penerima
2. Proses Seleksi yang Tidak Transparan: Proses seleksi penerima beasiswa KIP Kuliah sering kali dianggap tertutup dan tidak akuntabel. Kurangnya informasi

yang jelas mengenai kuota dan prosedur pendaftaran menyebabkan banyak calon penerima yang tidak mengetahui kesempatan ini Hal ini mengakibatkan potensi penerima yang layak terlewatkan.

3. Tantangan dalam Pendataan: Pendataan calon penerima yang tidak terintegrasi dengan data sosial ekonomi yang valid, seperti Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), menyebabkan banyak penerima tidak sesuai dengan kriteria

Fenomena gap dalam pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan program dengan pelaksanaan di lapangan, terutama terkait ketepatan sasaran dan transparansi proses seleksi. Proses verifikasi yang lemah juga menambah masalah ini, sehingga banyak mahasiswa tidak layak mendapatkan bantuan tetapi tetap terdaftar sebagai penerima.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam upaya meningkatkan sistem pengelolaan beasiswa KIP Kuliah agar lebih efektif dan berkeadilan, serta mendukung pemerintah dalam mewujudkan visi pendidikan tinggi yang inklusif dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai **studi kasus** yang difokuskan pada pengelolaan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Widya Dharma, untuk memahami proses, tantangan, serta persepsi mahasiswa terhadap program ini secara mendalam

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

8. Bagaimana proses pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma?

Tujuan : Untuk mendeskripsikan secara rinci proses pengelolaan beasiswa KIP Kuliah, mulai dari pendaftaran, seleksi, hingga distribusi dan evaluasi program di Universitas Widya Dharma.

9. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma?

Tujuan : Untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam pengelolaan program beasiswa, termasuk kendala administratif, kurangnya

sosialisasi, dan keterlambatan pencairan dana.

10. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas dan manfaat dari beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma?

Tujuan : Untuk memahami persepsi mahasiswa mengenai dampak beasiswa KIP Kuliah, baik dari segi ekonomi, motivasi akademik, maupun aksesibilitas pendidikan tinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan **studi kasus kualitatif** mengenai pengelolaan beasiswa KIP-K di Universitas Widya Dharma. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) di Universitas Widya Dharma. Dalam konteks ini, tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Bagi Universitas
 - a. Mendeskripsikan proses pengelolaan beasiswa KIP Kuliah.
 - b. Mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan program.
 - c. Memahami persepsi mahasiswa terkait efektivitas dan manfaat program
2. Bagi Dunia Akademis
 - a. Kontribusi Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai pengelolaan beasiswa di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan perspektif baru tentang efektivitas program beasiswa dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu
 - b. Analisis Fenomena Gap: Penelitian ini juga akan menganalisis fenomena gap antara tujuan program KIP Kuliah dan realitas di lapangan. Dengan mengidentifikasi isu-isu seperti ketidaktepatan penerima dan proses seleksi yang tidak transparan, penelitian ini berpotensi untuk menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang pendidikan dan kebijakan public
 - c. Pengembangan Teori Pendidikan: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori pendidikan terkait dengan aksesibilitas pendidikan tinggi dan pengelolaan beasiswa. Ini akan bermanfaat bagi

akademisi dan peneliti yang tertarik pada isu-isu kesetaraan pendidikan dan kebijakan pendidikan di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

11. Teoritis: Menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan dan pengelolaan beasiswa.
12. Praktis: Memberikan rekomendasi bagi pihak universitas dalam meningkatkan sistem pengelolaan beasiswa KIP Kuliah agar lebih efektif dan efisien.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Beasiswa KIP Kuliah

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP) Kuliah adalah program bantuan biaya pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka dapat melanjutkan studi tanpa terbebani biaya pendidikan. KIP Kuliah juga mencakup bantuan biaya hidup yang diberikan langsung kepada mahasiswa penerima.

Beasiswa merupakan salah satu bentuk intervensi pendidikan untuk mendukung keberlanjutan studi individu, terutama bagi mereka yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Menurut Astuti (2021), beasiswa didefinisikan sebagai bentuk bantuan finansial yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan akademik, keterbatasan ekonomi, atau prestasi non-akademik. Beasiswa bertujuan untuk mengurangi hambatan biaya pendidikan sehingga penerima dapat fokus pada pencapaian akademik.

Selain itu, Hamidah (2018) menyatakan bahwa beasiswa juga dapat dipahami sebagai bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih produktif dan kompetitif. Menurut, Wibowo et al. (2019) menegaskan bahwa beasiswa tidak hanya berperan sebagai alat bantu ekonomi, tetapi juga menjadi insentif yang mendorong peningkatan motivasi dan prestasi belajar. Penelitian oleh Rahmawati (2020) mendukung pandangan ini, dengan menyatakan bahwa program beasiswa memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tinggi sekaligus menurunkan angka putus kuliah.

Selain itu, Yuliana dan Kusuma (2022) mendefinisikan beasiswa sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya mendukung penerima secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyarto dan Lestari (2021),

yang menyebutkan bahwa beasiswa memainkan peran penting dalam mendukung visi pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan berdaya saing global. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, beasiswa dapat dianggap sebagai instrumen penting dalam kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan akses, kesetaraan, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, beasiswa merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, perguruan tinggi, atau pihak lain kepada mahasiswa untuk mendukung biaya pendidikan mereka. Beasiswa ini dimaksudkan untuk menjamin hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan tinggi yang setara dan berkeadilan. Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar, beasiswa termasuk bagian dari program pemerintah untuk memberikan bantuan pendidikan secara menyeluruh, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Dengan demikian, beasiswa dapat dipahami sebagai bentuk dukungan finansial dan sosial yang tidak hanya bertujuan untuk membantu individu mencapai pendidikan lebih tinggi, tetapi juga untuk mendukung pembangunan masyarakat secara lebih luas melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini selaras dengan visi pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan berdaya saing di tingkat global.

THE FRAMEWORK OF RESEARCH MODEL

جامعة سلطان أصبون الإسلامية

1. Pendekatan Penelitian

- Kualitatif
- Studi Kasus

2. Variabel Penelitian= Independen : Faktor-faktor pengelolaan = Dependen : Efektivitas program

Metode Pengumpulan Data = Wawancara = Observasi = Dokumentasi

Analisis Data - Teknik analisis tematik

Model Konseptual - Hubungan variabel independen & dependen - Gambaran faktor yang memengaruhi

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu dalam 5 tahun terakhir memberikan wawasan berharga terkait pengelolaan beasiswa dan dampaknya pada mahasiswa. Fadia Yusra, Anisah Sitorus, dan Nursaidah HS (2022) dalam studi mereka di Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa meskipun program KIP Kuliah memberikan manfaat signifikan, masih terdapat kendala dalam transparansi proses seleksi dan penyaluran dana. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa

pengelolaan beasiswa yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga pendidikan, terutama jika disertai dengan sistem evaluasi yang jelas. Sementara itu, studi oleh Wibowo et al. (2019) mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi mengenai kriteria seleksi beasiswa sering kali menjadi penghalang bagi calon penerima yang sebenarnya memenuhi syarat. Pada sisi lain, Sugiyarto dan Lestari (2021) menyoroti pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah dalam memastikan ketepatan sasaran penerima beasiswa. Studi tambahan oleh Hamidah (2018) menegaskan bahwa keberhasilan program beasiswa tidak hanya terletak pada distribusi dana, tetapi juga pada pemantauan terhadap perkembangan akademik penerima. Dengan mengacu pada temuan-temuan ini, penelitian ini berupaya untuk memperdalam analisis pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma, terutama terkait proses seleksi, penyaluran, dan evaluasi.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 1

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
1	Fadia Yusra, Anisah Sitorus, dan Nursaidah HS	2022	Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah di Universitas Malikussaleh	Terdapat kendala dalam transparansi proses seleksi dan penyaluran dana beasiswa KIP Kuliah.
2	Rahmawati	2020	Pengaruh Pengelolaan Beasiswa terhadap Kepercayaan Mahasiswa pada Lembaga Pendidikan	Pengelolaan beasiswa yang efektif meningkatkan kepercayaan mahasiswa, terutama dengan adanya sistem evaluasi yang jelas.

3	Wibowo et al.	2019	Pengaruh Sosialisasi Kriteria Seleksi Beasiswa terhadap Penerima Beasiswa	Kurangnya sosialisasi kriteria seleksi menyebabkan calon penerima yang memenuhi syarat tidak terakomodasi.
---	---------------	------	---	--

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
4	Sugiyarto dan Lestari	2021	Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Pemerintah dalam Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah	Pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah untuk memastikan ketepatan sasaran penerima beasiswa.
5	Hamidah	2018	Keberhasilan Program Beasiswa: Fokus pada Pemantauan Perkembangan Akademik Penerima Beasiswa	Keberhasilan program beasiswa bergantung tidak hanya pada distribusi dana, tetapi juga pada pemantauan perkembangan akademik.

2.3 Tujuan dan Manfaat Beasiswa KIP Kuliah

Program Beasiswa KIP Kuliah dirancang untuk mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi di Indonesia. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.

Tujuan Beasiswa KIP Kuliah meliputi:

1. Meningkatkan akses pendidikan tinggi: Memberikan peluang bagi siswa berprestasi dari latar belakang ekonomi lemah untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
2. Mengurangi kesenjangan sosial: Membantu menurunkan disparitas akses pendidikan antara kelompok masyarakat berdasarkan status ekonomi.

3. Mendorong partisipasi aktif dalam pendidikan: Menyediakan dukungan finansial yang memungkinkan penerima fokus pada studi tanpa khawatir tentang biaya pendidikan dan biaya hidup.

Manfaat dari program Beasiswa KIP Kuliah tidak hanya dirasakan oleh penerima, tetapi juga memiliki dampak positif pada tingkat institusi dan masyarakat secara umum. Rahmawati (2020) menyatakan bahwa manfaat program ini mencakup:

1. Bantuan Finansial: Beasiswa KIP Kuliah mencakup biaya pendidikan dan biaya hidup, sehingga mengurangi hambatan ekonomi bagi mahasiswa.
2. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Akademik: Dengan dukungan ini, mahasiswa lebih termotivasi untuk berprestasi dan menyelesaikan pendidikan mereka tepat waktu (Hamidah, 2018).
3. Meningkatkan Mobilitas Sosial: Beasiswa ini memungkinkan mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan berkualitas, yang pada akhirnya dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan status sosial mereka (Wibowo et al., 2019).
4. Pengurangan Angka Putus Kuliah: Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengatasi kendala keuangan sehingga dapat menyelesaikan studi mereka (Sugiyarto & Lestari, 2021).

Dengan demikian, Beasiswa KIP Kuliah tidak hanya bertujuan untuk memberikan akses pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan kesetaraan peluang dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di Indonesia.

Proses Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah

Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah merupakan proses yang kompleks yang mencakup beberapa tahap untuk memastikan bahwa bantuan ini dapat disalurkan secara tepat sasaran dan efektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar, tahapan utama dalam pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah meliputi:

1. Pendaftaran dan Sosialisasi Program: Calon penerima beasiswa harus mendaftar melalui sistem online yang telah disediakan, seperti portal KIP Kuliah. Sosialisasi program ini dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi untuk

memastikan bahwa calon penerima memahami persyaratan dan prosedur yang berlaku. Namun, penelitian Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa sosialisasi yang kurang optimal sering menjadi kendala utama dalam menjangkau calon penerima yang memenuhi kriteria.

2. Proses Verifikasi dan Seleksi: Setelah mendaftar, data calon penerima akan diverifikasi untuk memastikan kesesuaianya dengan kriteria yang ditetapkan, seperti kondisi ekonomi dan potensi akademik. Verifikasi ini mencakup pengecekan data pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau dokumen pendukung lainnya. Studi oleh Wibowo et al. (2019) menyoroti bahwa proses seleksi sering menghadapi tantangan terkait transparansi dan akuntabilitas.
3. Penyaluran Dana Beasiswa: Dana beasiswa, yang mencakup biaya pendidikan dan biaya hidup, disalurkan langsung ke rekening penerima.

Sugiyarto dan Lestari (2021) mengungkapkan bahwa keterlambatan dalam pencairan dana sering menjadi masalah yang menghambat kelancaran studi mahasiswa.

1. Pemantauan dan Evaluasi: Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memantau penggunaan dana dan perkembangan akademik penerima beasiswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerima memenuhi kewajiban mereka, seperti mempertahankan IPK minimum. Menurut Hamidah (2018), evaluasi yang terstruktur juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa.
2. Penyampaian Laporan: Perguruan tinggi wajib menyampaikan laporan terkait penyaluran dan penggunaan dana beasiswa kepada pemerintah. Proses ini penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Setiap tahap dalam proses pengelolaan ini memiliki peran penting untuk menjamin keberhasilan program. Meski demikian, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam sistem sosialisasi, seleksi, dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas Beasiswa KIP Kuliah dalam mendukung pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan.

2.4 Tantangan dalam Pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah

Meskipun program Beasiswa KIP Kuliah memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi, pelaksanaannya dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas program. Berdasarkan penelitian dan regulasi terkait, beberapa tantangan utama dalam pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Sosialisasi dan Informasi: Banyak calon penerima yang tidak mendapatkan informasi memadai tentang program ini, termasuk persyaratan, mekanisme pendaftaran, dan prosedur seleksi. Rahmawati (2020) mencatat bahwa sosialisasi yang kurang optimal dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dari kelompok masyarakat yang seharusnya menjadi sasaran utama program.
2. Ketidaktepatan Sasaran: Salah satu isu yang sering muncul adalah ketidaktepatan penerima beasiswa. Wibowo et al. (2019) mengungkapkan bahwa penerima beasiswa tidak selalu berasal dari kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan, yang disebabkan oleh kelemahan dalam sistem verifikasi dan pendataan.
3. Keterbatasan Sistem Pendataan: Pendataan calon penerima yang tidak terintegrasi dengan data sosial ekonomi yang valid, seperti Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), sering menjadi kendala dalam memastikan penerima yang tepat. Sugiyarto dan Lestari (2021) menyoroti bahwa kurangnya validasi data dapat mengakibatkan bantuan tidak sampai kepada pihak yang seharusnya menerima.
4. Keterlambatan Penyaluran Dana: Keterlambatan dalam pencairan dana beasiswa menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa. Hamidah (2018) mencatat bahwa hambatan administrasi dan koordinasi antar pihak sering kali memperlambat proses penyaluran, yang berdampak pada kesulitan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik dan hidup mereka. Penelitian Wibowo et al. (2019) di Universitas Gadjah Mada mengungkap bahwa keterlambatan pencairan dana mengganggu kebutuhan dasar mahasiswa dan mengurangi efektivitas program.

5. Kurangnya Monitoring dan Evaluasi: Pemantauan dan evaluasi terhadap penerima beasiswa sering kali tidak dilakukan secara optimal. Akibatnya, perguruan tinggi kesulitan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan program. Hal ini juga mengurangi efektivitas dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa selama masa studi (Yuliana & Kusuma, 2022).
6. Transparansi dalam Proses Seleksi: Proses seleksi penerima beasiswa yang kurang transparan menjadi isu yang sering diangkat oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Rahmawati (2020) menekankan pentingnya mekanisme seleksi yang adil dan akuntabel untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan prinsip pemerataan dan keadilan. Di Universitas Malikussaleh, Yusra et al. (2022) menemukan bahwa proses seleksi sering kali dianggap kurang transparan, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan mahasiswa.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan pihak terkait lainnya untuk memperbaiki sistem pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah. Peningkatan pada aspek sosialisasi, validasi data, penyalurandana, dan transparansi seleksi diharapkan dapat mendukung keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

2.5 Persepsi Mahasiswa Terhadap Beasiswa KIP Kuliah

Persepsi mahasiswa terhadap beasiswa sering kali menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program beasiswa. Menurut Rahmawati (2020), sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa merasa terbantu secara signifikan dalam menyelesaikan studi mereka, terutama dari sisi finansial. Namun, terdapat juga keluhan tentang kurangnya informasi mengenai prosedur pendaftaran dan hak-hak yang mereka miliki sebagai penerima. Penelitian oleh Sugiyarto dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap beasiswa sebagai bentuk penghargaan atas prestasi akademik maupun sebagai wujud dukungan pemerintah terhadap kelompok kurang mampu.

Sementara itu, Hamidah (2018) menemukan bahwa mahasiswa penerima beasiswa merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja akademik mereka. Namun, motivasi ini sering kali terhambat oleh kurangnya sosialisasi dan transparansi

dalam proses seleksi serta penyaluran dana. Studi Wibowo et al. (2019) mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa mengkritik keterlambatan pencairan dana beasiswa, yang dianggap dapat memengaruhi keberlanjutan studi mereka.

Penelitian terbaru oleh Yuliana dan Kusuma (2022) menunjukkan bahwa beasiswa juga dipersepsikan sebagai alat pemberdayaan sosial, di mana mahasiswa merasa lebih percaya diri dan mampu bersaing dalam lingkungan akademik. Selain itu, penerima beasiswa mengungkapkan bahwa program ini membantu mereka mengurangi tekanan keuangan sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan belajar dan pengembangan diri. Berdasarkan berbagai perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap beasiswa umumnya positif, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan penerima beasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap program KIP Kuliah sangat penting untuk memahami dampak dari program ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa bahwa beasiswa ini sangat membantu mereka dalam menyelesaikan studi, namun ada juga keluhan mengenai kurangnya informasi tentang hak dan kewajiban mereka sebagai penerima beasiswa

Persepsi Mahasiswa Terhadap Beasiswa KIP Kuliah antara lain :

1. Pengaruh Terhadap Akses Pendidikan:

Mahasiswa umumnya merasa bahwa Beasiswa KIP Kuliah memberikan kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Program ini dianggap sebagai solusi untuk mengatasi hambatan finansial yang dialami oleh mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

2. Transparansi dan Proses Seleksi:

Banyak mahasiswa mengungkapkan kekhawatiran mengenai transparansi dalam proses seleksi penerima beasiswa. Ketidakjelasan mengenai kriteria seleksi dan kurangnya informasi yang memadai sering menjadi keluhan. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan dan skeptisme terhadap keadilan program

3. Manfaat Ekonomi:

Mahasiswa yang menerima beasiswa melaporkan bahwa bantuan finansial ini sangat membantu dalam mengurangi beban biaya pendidikan dan biaya hidup sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada studi tanpa harus khawatir

tentang masalah keuangan

4. Dampak Psikologis:

Penerima beasiswa KIP Kuliah juga merasakan dampak positif secara psikologis, seperti meningkatnya motivasi belajar dan rasa percaya diri. Mereka merasa dihargai dan diakui oleh pemerintah, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka

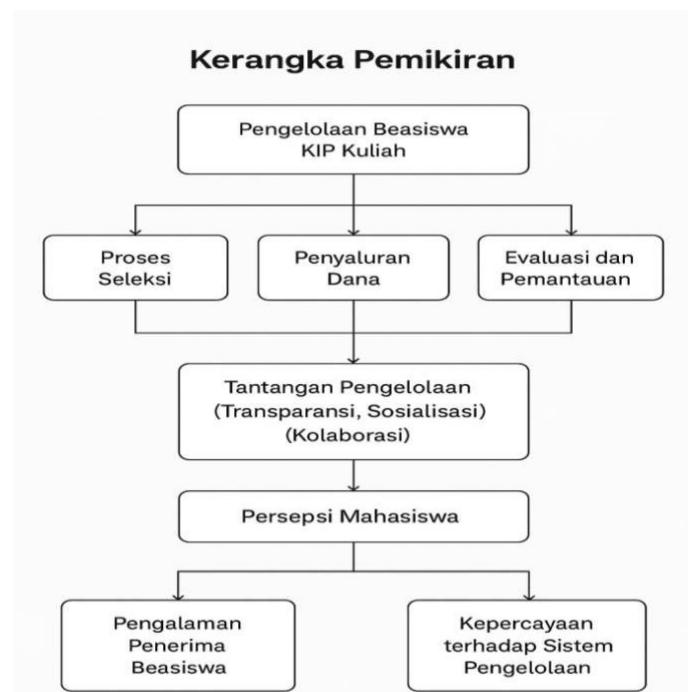
5. Tantangan dalam Implementasi:

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, mahasiswa juga mencatat bahwa ada tantangan dalam implementasi program, seperti keterlambatan pencairan dana dan kurangnya dukungan informasi mengenai hak dan kewajiban sebagai penerima beasiswa. Hal ini dapat mengganggu pengalaman belajar mereka.

Persepsi mahasiswa terhadap Beasiswa KIP Kuliah akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana program ini diterima dan diimplementasikan di kalangan mahasiswa di Universitas Widya Dharma.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengelolaan beasiswa KIP Kuliah dengan pengalaman mahasiswa sebagai penerima beasiswa. Dengan memahami proses pengelolaan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mahasiswa, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa mendatang.



2.7 Tabel Kerangka Pemikiran 1

No	Aspek	Sub-Aspek	Penjelasan
1	Proses Pengelolaan Beasiswa	Proses Seleksi	Menilai mekanisme seleksi, keterbukaan kriteria, dan transparansi dalam memilih penerima beasiswa.
		Penyaluran Dana	Menilai ketepatan waktu dan keakuratan dalam penyaluran dana kepada penerima beasiswa.
		Evaluasi dan Pemantauan	Proses evaluasi terhadap penerima beasiswa, termasuk pemantauan akademik dan ketepatan sasaran penerima.

No	Aspek	Sub-Aspek	Penjelasan
2	Tantangan Pengelolaan	Transparansi dan Akuntabilitas	Kendala terkait dengan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dan

	Beasiswa		penyaluran dana beasiswa.
	Sosialisasi Informasi		Masalah dalam memberikan informasi yang cukup mengenai kriteria seleksi beasiswa kepada calon penerima.
	Kolaborasi dengan Pihak Terkait		Kurangnya koordinasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga terkait dalam mengelola beasiswa KIP Kuliah.
3	Persepsi Mahasiswa	Pengalaman Penerima Beasiswa	Persepsi mahasiswa terkait dengan manfaat dan dampak beasiswa terhadap kesejahteraan akademik dan finansial mereka.
		Kepercayaan terhadap Sistem	Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap proses pengelolaan beasiswa dan lembaga yang menyelenggarakannya.

32



3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan **studi kasus kualitatif** mengenai pengelolaan beasiswa KIP-K di Universitas Widya Dharma. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, yaitu pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma. Pendekatan **studi kasus kualitatif** memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan subyektif mahasiswa penerima beasiswa, serta dinamika proses pengelolaan beasiswa di tingkat institusi.

Alasan utama pemilihan pendekatan ini adalah:

1. Kebutuhan untuk Mendalami Persepsi Mahasiswa:

Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi

pandangan mahasiswa tentang manfaat dan tantangan yang mereka alami sebagai penerima beasiswa. Fokus pada pengalaman personal ini tidak dapat sepenuhnya dijangkau oleh metode kuantitatif.

2. Eksplorasi Konteks Spesifik:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan nasional (KIP Kuliah) diterjemahkan ke dalam praktik di Universitas Widya Dharma, dengan memperhatikan dinamika lokal yang unik. Pendekatan deskriptif membantu dalam memberikan gambaran rinci tentang proses pendaftaran, seleksi, penyaluran dana, dan evaluasi beasiswa.

3. Fokus pada Interaksi dan Proses:

Dalam pengelolaan program beasiswa, interaksi antara mahasiswa, staf administrasi, dan sistem kebijakan sangat penting. Pendekatan kualitatif memfasilitasi analisis mendalam tentang aspek-aspek interaktif ini.

4. Penekanan pada Kompleksitas Fenomena:

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi program KIP Kuliah, seperti keterlambatan pencairan dana dan kendala administratif, memerlukan analisis yang komprehensif dan kontekstual. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam atas kompleksitas ini.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai proses pengelolaan beasiswa, mulai dari pendaftaran, seleksi, hingga distribusi dan evaluasi program. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan proses pengelolaan dengan memperhatikan konteks sosial, kebijakan, dan dinamika yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini memanfaatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi mekanisme pelaksanaan program beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma.
2. Mengungkap tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan program.
3. Memahami persepsi mahasiswa terhadap efektivitas dan manfaat beasiswa ini.

Pendekatan kualitatif juga memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk

menyesuaikan proses penelitian berdasarkan temuan awal di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat lebih reflektif dan kontekstual.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Widya Dharma, yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan program beasiswa KIP Kuliah. Pemilihan lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

1. Keikutsertaan dalam Program Nasional:

Universitas Widya Dharma merupakan salah satu institusi yang terdaftar sebagai mitra program KIP Kuliah, dengan jumlah mahasiswa penerima beasiswa yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun akademik 2024, universitas ini mencatat 140 pendaftar dengan 113 orang yang lolos seleksi administrasi. Angka ini mencerminkan peran penting universitas dalam mendukung implementasi kebijakan nasional.

2. Fenomena Kesenjangan Implementasi:

Universitas ini menghadapi tantangan khas dalam pengelolaan beasiswa, seperti keterlambatan pencairan dana, kurangnya sosialisasi, dan kompleksitas administrasi. Penelitian ini relevan untuk menggali bagaimana universitas menghadapi tantangan ini dan menemukan solusi yang dapat menjadi model bagi perguruan tinggi lainnya.

3. Representasi Konteks Lokal:

Sebagai universitas yang melayani mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, Universitas Widya Dharma menawarkan konteks lokal yang unik. Hal ini memberikan peluang untuk memahami bagaimana kebijakan nasional diterjemahkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa di tingkat institusi.

4. Ketersediaan Data dan Dukungan Institusi:

Universitas Widya Dharma memiliki data yang cukup lengkap mengenai proses pengelolaan beasiswa KIP Kuliah, termasuk laporan penerimaan, proses seleksi, hingga evaluasi program. Selain itu, dukungan dari pihak administrasi universitas memungkinkan pengumpulan data yang lebih

mendalam dan akurat.

Dengan relevansi ini, Universitas Widya Dharma menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti efektivitas pengelolaan program Beasiswa KIP Kuliah dan dampaknya terhadap mahasiswa penerima.

3.3 Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang kaya serta mendalam terkait pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma.

3.3.1 Justifikasi Pemilihan Teknik Purposive Sampling

1. Relevansi dengan Fokus Penelitian:

Teknik ini memungkinkan peneliti memilih individu yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan dan penerimaan beasiswa KIP Kuliah, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan topik penelitian.

2. Keharusan Mendalmi Fenomena Spesifik:

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pemilihan informan yang sesuai sangat penting untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait program beasiswa.

3. Variasi Data:

Purposive sampling memastikan variasi data dengan melibatkan informan dari berbagai peran, seperti mahasiswa penerima, staf administrasi, dan dosen pembimbing, sehingga analisis dapat mencerminkan pandangan dari berbagai perspektif.

3.3.2 Kriteria dan Jumlah Informan

Jumlah informan direncanakan antara 8 hingga 12 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah (5–7 orang):

Dipilih berdasarkan variasi tahun penerimaan, program studi, dan latar

belakang ekonomi untuk menggali pengalaman dan persepsi terkait manfaat serta tantangan dalam program beasiswa.

2. Staf Administrasi Universitas (2–3 orang):

Melibatkan pihak yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan beasiswa, seperti pendaftaran, seleksi, dan penyaluran dana, untuk memahami tantangan administratif dan evaluasi pengelolaan.

3. Dosen Pembimbing Akademik (1–2 orang):

Dipilih untuk memberikan perspektif tentang dampak beasiswa terhadap motivasi dan keberlanjutan studi mahasiswa penerima.

3.3.3 Variasi Data

Kombinasi dari kelompok informan ini memastikan bahwa penelitian dapat mengungkap:

- Pengalaman mahasiswa sebagai penerima program.
- Perspektif institusi dalam mengelola beasiswa, termasuk kendala yang dihadapi.
- Pandangan akademik tentang dampak beasiswa terhadap perkembangan mahasiswa.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif tentang pengelolaan dan dampak beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama untuk pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, komprehensif, dan mencakup berbagai aspek pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma.

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi informan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi topik, sambil tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian.

- Contoh Penerapan:

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa penerima beasiswa untuk memahami tantangan yang mereka hadapi, seperti keterlambatan pencairan dana, serta dampak beasiswa terhadap keberlanjutan studi mereka. Selain itu, wawancara dengan staf administrasi membantu mengungkap kendala dalam proses seleksi dan distribusi dana.

Penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa wawancara mendalam efektif dalam memahami persepsi mahasiswa terhadap sistem beasiswa, termasuk kendala administratif dan dampaknya terhadap studi mereka. Teknik ini juga memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang sulit dijangkau melalui metode kuantitatif.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pengelolaan beasiswa di Universitas Widya Dharma, seperti sosialisasi program, pendaftaran mahasiswa, dan distribusi dana. Observasi ini membantu menangkap dinamika dan interaksi yang tidak selalu terungkap melalui wawancara.

- Contoh Penerapan:

Peneliti mengamati kegiatan sosialisasi program KIP Kuliah di aula universitas, mencatat bagaimana informasi disampaikan, respons mahasiswa, serta kendala yang dihadapi dalam memahami prosedur program.

Sugiyarto dan Lestari (2021) dalam penelitiannya tentang implementasi beasiswa di perguruan tinggi menekankan pentingnya observasi partisipatif untuk menangkap aspek-aspek yang tidak terungkap dalam wawancara, seperti efisiensi proses administrasi dan sikap mahasiswa terhadap kebijakan yang diterapkan.

3. Dokumentasi.

Dokumen resmi, seperti laporan tahunan, daftar penerima beasiswa, dan pengumuman seleksi, dikumpulkan untuk memberikan data faktual yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

- Contoh Penerapan:

Peneliti memeriksa laporan pendaftaran dan distribusi dana untuk memverifikasi data jumlah penerima beasiswa serta jadwal pencairan dana.

Penelitian oleh Wibowo et al. (2019) menunjukkan bahwa dokumentasi

merupakan sumber data penting untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sekaligus memberikan gambaran historis tentang perkembangan kebijakan beasiswa di institusi pendidikan tinggi.

Penggunaan teknik triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

- Penerapan dalam Penelitian:

1. Wawancara dan Observasi

Data tentang keterlambatan pencairan dana yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa diverifikasi melalui observasi langsung terhadap jadwal distribusi dana di kantor administrasi.

2. Observasi dan Dokumentasi

Temuan dari observasi sosialisasi program diperkuat dengan analisis dokumen pengumuman resmi universitas, seperti panduan pendaftaran beasiswa.

3. Wawancara dan Dokumentasi

Informasi dari staf administrasi tentang jumlah pendaftar dan penerima beasiswa diperiksa melalui laporan tahunan universitas.

Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, triangulasi memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang, tetapi mencerminkan realitas yang lebih komprehensif. Ini juga membantu meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas temuan.

3.5 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk memahami dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola utama, hubungan antar tema, serta implikasi dari data yang diperoleh, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan beasiswa KIP Kuliah.

1. Langkah-langkah Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Transkripsi Data

Data yang diperoleh dari wawancara direkam, lalu ditranskripsi secara verbatim untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa transkripsi verbatim sangat penting untuk menjaga keakuratan data kualitatif, terutama ketika menggali pengalaman dan persepsi informan.

b. Koding Data

Setelah transkripsi selesai, data dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan penelitian, seperti transparansi proses seleksi, keterlambatan pencairan dana, dan manfaat beasiswa. Sugiyarto dan Lestari (2021) menekankan bahwa koding adalah langkah awal dalam analisis tematik yang membantu menyusun data dalam struktur yang lebih terorganisasi.

c. Pengelompokan Tema

Tema-tema yang muncul dari koding data dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna atau pola yang ditemukan. Sebagai contoh, keluhan tentang keterlambatan dana dan kurangnya sosialisasi program dapat dikelompokkan dalam tema "Tantangan Administratif." Wibowo et al. (2019) menyatakan bahwa pengelompokan tema membantu peneliti memahami hubungan antara aspek-aspek berbeda dalam suatu fenomena.

d. Interpretasi Data

Setelah tema-tema utama teridentifikasi, data diinterpretasikan untuk memahami maknanya dalam konteks pengelolaan beasiswa KIP Kuliah. Penelitian oleh Hamidah (2018) menunjukkan bahwa interpretasi data yang baik memungkinkan peneliti menggali hubungan antara kebijakan institusi dan dampaknya pada penerima beasiswa.

2. Validasi Temuan

Untuk memastikan keakuratan analisis, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini didukung oleh Yuliana dan Kusuma (2022), yang menemukan bahwa triangulasi dapat meningkatkan validitas hasil penelitian

dengan memastikan bahwa data dari berbagai sumber saling mendukung.

3. Manfaat Analisis Tematik

Analisis tematik memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi data secara mendalam, sehingga menghasilkan wawasan yang kaya dan kontekstual. Teknik ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi isu-isu mendasar, seperti kendala administratif dan persepsi mahasiswa terhadap manfaat beasiswa, yang mungkin sulit dijangkau melalui analisis kuantitatif.

Penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2020), Sugiyarto dan Lestari (2021), serta Hamidah (2018) telah membuktikan bahwa analisis tematik adalah alat yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif, terutama ketika fokus penelitian adalah pengalaman subjektif dan persepsi informan. Dengan menerapkan teknik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas di lapangan dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan beberapa strategi utama untuk mencapai validitas dan reliabilitas data:

1. Validitas Data

Validitas data mengacu pada sejauh mana hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Beberapa strategi yang diterapkan adalah:

a. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

- Contoh Penerapan:

Data tentang keterlambatan pencairan dana yang diperoleh dari wawancara mahasiswa diverifikasi melalui observasi langsung proses distribusi dana di kantor administrasi dan diperkuat dengan analisis

laporan distribusi resmi universitas.

b. Member Checking

Strategi ini melibatkan pengembalian hasil wawancara atau temuan awal kepada informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud mereka.

- Contoh Penerapan:

Setelah wawancara, transkrip dikembalikan kepada mahasiswa penerima beasiswa untuk ditinjau. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menambahkan atau mengoreksi informasi, seperti pengalamannya dalam proses seleksi atau penggunaan dana beasiswa.

c. Deskripsi Mendalam

Peneliti memberikan deskripsi rinci tentang konteks penelitian, proses pengumpulan data, dan temuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

- Contoh Penerapan:

Peneliti mencatat secara detail dinamika dalam kegiatan sosialisasi program beasiswa, termasuk interaksi antara mahasiswa dan staf administrasi, serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memahami prosedur program.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data memastikan konsistensi dalam proses penelitian.

Strategi yang diterapkan adalah:

a. Audit Trail

Audit trail mencatat seluruh proses penelitian secara rinci, termasuk keputusan metodologis, langkah-langkah analisis data, dan perubahan selama penelitian. Peneliti juga menggunakan jurnal lapangan untuk mendokumentasikan refleksi, temuan, dan tantangan selama penelitian berlangsung.

- Contoh Penerapan:

Peneliti menyimpan catatan harian tentang wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Misalnya, dalam jurnal lapangan, peneliti mencatat bagaimana mahasiswa merespons pertanyaan tentang manfaat beasiswa dan mencatat observasi terhadap ekspresi atau gestur non-verbal mereka selama wawancara.

b. Konsistensi Prosedur

Peneliti memastikan bahwa prosedur pengumpulan data diterapkan secara konsisten kepada semua informan.

- Contoh Penerapan:

Semua wawancara mahasiswa dilakukan menggunakan panduan wawancara yang sama, dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik tambahan yang relevan.

c. Kodefikasi Data yang Sistematis

Proses kodefikasi dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan memastikan bahwa semua data dianalisis secara konsisten.

- Contoh Penerapan:

Setelah transkripsi wawancara, peneliti menggunakan perangkat lunak analisis data untuk mengorganisasi kode, seperti "keterlambatan dana," "manfaat ekonomi," dan "transparansi seleksi," sehingga tema-tema dapat dievaluasi secara menyeluruh.

Penerapan strategi validitas dan reliabilitas ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya mencerminkan pengalaman individu, tetapi juga mencakup pandangan yang lebih luas dan dapat dipercaya. Dengan triangulasi, member checking, dan audit trail, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan relevan untuk meningkatkan pengelolaan program Beasiswa KIP Kuliah.

3. Pentingnya Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) dan Hamidah (2018), menekankan bahwa validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif tidak diukur dengan angka, melainkan melalui strategi yang memastikan kedalaman dan keakuratan data. Validitas menciptakan

kepercayaan pada hasil penelitian, sementara reliabilitas memastikan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diulang dengan hasil yang serupa.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma.

3.7 Etika Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, etika memainkan peran penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab dan menghormati semua pihak yang terlibat. Penelitian ini menerapkan beberapa langkah etis sebagai berikut:

1. Persetujuan Informan (*Informed Consent*)

Sebelum melakukan wawancara atau observasi, peneliti meminta persetujuan dari informan melalui proses informed consent. Informan diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta bagaimana data mereka akan dikelola dan digunakan.

Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa informed consent adalah langkah penting untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan informan, serta memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela.

Dengan pendekatan ini, informan memiliki hak untuk menolak atau menarik diri dari penelitian tanpa konsekuensi negatif.

2. Kerahasiaan dan Privasi Data

Peneliti menjaga kerahasiaan data dengan tidak mengungkap identitas informan dalam laporan atau publikasi penelitian. Data yang diperoleh dienkripsi dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Menurut Hamidah (2018), menjaga privasi data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk melindungi informan dari risiko seperti stigmatisasi atau penyalahgunaan data. Nama informan diganti dengan kode atau inisial untuk menjaga anonimitas mereka.

3. Transparansi Informasi

Peneliti berkomitmen untuk memberikan informasi yang jelas kepada informan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta bagaimana hasilnya akan dipublikasikan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa informan memahami peran mereka dalam penelitian.

Sugiyarto dan Lestari (2021) mencatat bahwa transparansi informasi dapat meningkatkan partisipasi aktif dari informan dan mengurangi potensi kesalahpahaman selama penelitian.

4. Minimalkan Risiko pada Informan

Peneliti memastikan bahwa penelitian tidak menimbulkan risiko fisik, psikologis, atau sosial bagi informan. Jika terdapat pertanyaan atau isu sensitif yang dibahas, peneliti berupaya menciptakan suasana wawancara yang nyaman dan non-konfrontatif.

Wibowo et al. (2019) menemukan bahwa pendekatan yang empatik dan menghormati sensitivitas informan dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh.

5. Penggunaan Data yang Bertanggung Jawab

Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini dan tidak akan dibagikan kepada pihak ketiga tanpa izin informan. Peneliti juga menjaga integritas akademik dengan menghindari manipulasi data atau plagiarisme.

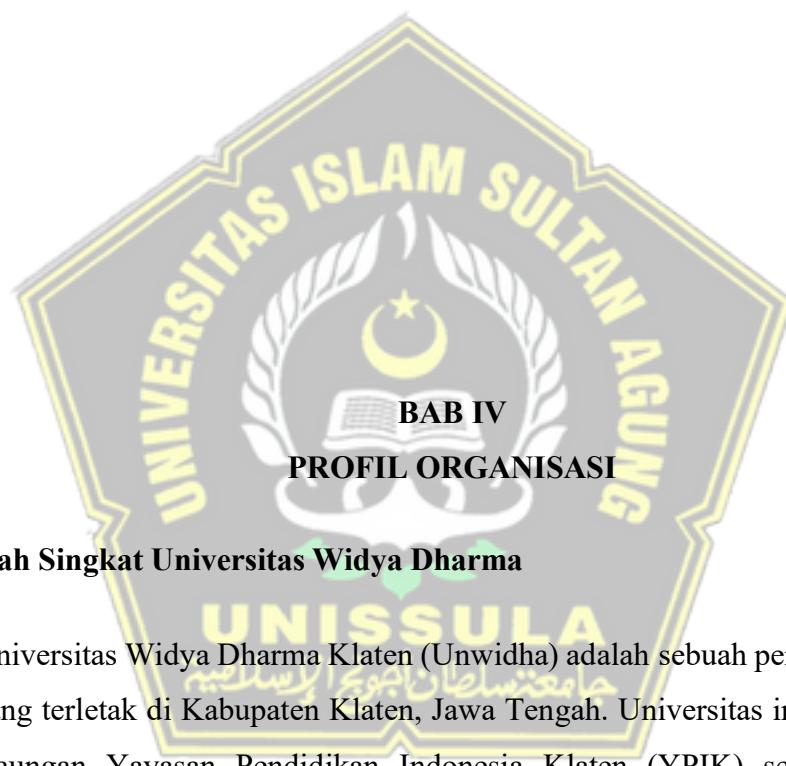
Yuliana dan Kusuma (2022) menekankan bahwa penggunaan data secara bertanggung jawab adalah kunci untuk menjaga kredibilitas penelitian dan kepercayaan dari informan.

6. Prinsip Keadilan

Peneliti memastikan bahwa semua informan diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Setiap informan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

Rahmawati (2020) menyoroti pentingnya prinsip keadilan dalam penelitian untuk memastikan bahwa suara semua pihak, terutama kelompok marginal, didengar dan dihormati.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika ini, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga bagi informan yang terlibat, tanpa melanggar hak-hak mereka. Selain itu, kepatuhan terhadap etika penelitian meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan kredibilitas peneliti.



4.1 Sejarah Singkat Universitas Widya Dharma

Universitas Widya Dharma Klaten (Unwidha) adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terletak di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Universitas ini didirikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Indonesia Klaten (YPIK) sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi di wilayah Jawa Tengah.

Berdiri secara resmi pada tahun 1980, Unwidha merupakan hasil penggabungan beberapa sekolah tinggi seperti Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). Seiring berjalannya waktu, Unwidha terus berkembang menjadi universitas yang memiliki berbagai fakultas dan program studi, termasuk jenjang pascasarjana.

Perjalanan Unwidha diwarnai oleh berbagai pencapaian dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas ini aktif

berpartisipasi dalam program nasional seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), peningkatan akreditasi institusi dan program studi, serta menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di tingkat nasional maupun internasional.

4.2 Landasan Filosofis dan Nilai-Nilai Kelembagaan

Universitas Widya Dharma Klaten menjadikan nilai-nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar dalam menjalankan visi dan misinya. Nilai-nilai tersebut tertanam dalam budaya akademik dan kelembagaan, yaitu:

- **Intelektualisme Progresif:** Mengembangkan daya pikir kritis dan inovatif.
- **Keunggulan Kontekstual:** Mengembangkan potensi lokal dalam konteks global.
- **Humanisme Religius:** Mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas dalam kehidupan akademik.

4.3 Visi

37

“Menjadi universitas unggul dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis IPTEKS dan nilai- nilai luhur budaya bangsa pada tahun 2035.”

4.4 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan kompeten.
2. Mengembangkan penelitian yang inovatif dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadaban.
4. Menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri guna mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

5. Mengembangkan tata kelola universitas yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

4.5 Tujuan Strategis

1. Menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing tinggi, dan berintegritas.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.
3. Meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial universitas.
4. Meningkatkan sistem manajemen dan tata kelola berbasis mutu.
5. Meningkatkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri guna mendukung pengembangan akademik.

4.6 Struktur Organisasi Universitas Widya Dharma

Struktur organisasi Unwidha mencerminkan sistem kepemimpinan yang kolaboratif dan fungsional dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Berikut adalah unsur-unsur utama dalam struktur organisasi:

Senat Universitas: Badan normatif tertinggi dalam bidang akademik.

- **Rektor:** Pemimpin universitas yang bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan tridharma.
- **Wakil Rektor:**
 - Wakil Rektor I: Bidang akademik.
 - Wakil Rektor II: Bidang keuangan dan umum.
 - Wakil Rektor III: Bidang kemahasiswaan dan kerja sama.
- **Dekan Fakultas:** Pimpinan fakultas yang membawahi program studi.
- **Kaprodi (Ketua Program Studi):** Penanggung jawab kegiatan akademik di tingkat program studi.

- **Lembaga:**
 - LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)
 - LPM (Lembaga Penjaminan Mutu)
- **UPT (Unit Pelaksana Teknis):**
 - UPT Perpustakaan
 - UPT TIK
 - UPT Bahasa
 - UPT Humas dan Kerja Sama
 - UPT MBKM

- **SPI (Satuan Pengawasan Internal)**



LPPM, LPM, UPT Bahasa, TIK, MBKM, dll

4.8 Fakultas dan Program Studi

a. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Pendidikan Bahasa Inggris
- Pendidikan Matematika
- Pendidikan Sejarah
- Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
- Bimbingan dan Konseling

b. Fakultas Ekonomi

- Manajemen
- Akuntansi

c. Fakultas Teknik

- Teknik Sipil
- Teknik Informatika

d. Program Pascasarjana

- Magister Pendidikan

4.9 Identitas dan Informasi Umum

Komponen

Informasi

Nama

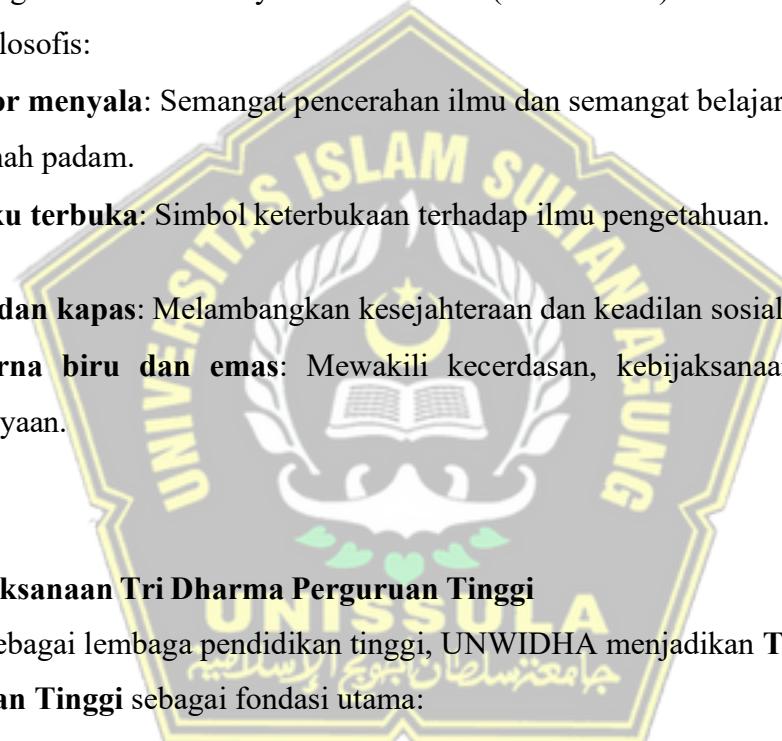
Universitas Widya Dharma Klaten

Alamat	Jl. Ki Hadjar Dewantara, Karanganom, Klaten
Tahun Berdiri	1980
Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Indonesia Klaten (YPIK)
Telepon	(0272) 321331
Email	info@unwidha.ac.id
Website	https://www.unwidha.ac.id
Akreditasi Institusi Baik Sekali (BAN-PT)	

4.10 Logo dan Makna Filosofis

Logo Universitas Widya Dharma Klaten (UNWIDHA) terdiri dari beberapa elemen filosofis:

- **Obor menyala:** Semangat pencerahan ilmu dan semangat belajar yang tak pernah padam.
- **Buku terbuka:** Simbol keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan.
- **adi dan kapas:** Melambangkan kesejahteraan dan keadilan sosial.
- **Warna biru dan emas:** Mewakili kecerdasan, kebijaksanaan, dan kejayaan.



4.11 Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, UNWIDHA menjadikan **Tri Dharma Perguruan Tinggi** sebagai fondasi utama:

a. Pendidikan dan Pengajaran

UNWIDHA menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan kualitas akademik, pengembangan karakter, dan penguasaan teknologi. Program MBKM, kurikulum berbasis capaian pembelajaran, dan metode pembelajaran aktif terus dikembangkan.

b. Penelitian dan Pengembangan

Melalui LPPM, universitas mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berorientasi pada publikasi ilmiah dan pemecahan masalah masyarakat. Hasil-hasil penelitian juga mendukung kegiatan pengabdian

dan pengembangan ilmu pengetahuan.

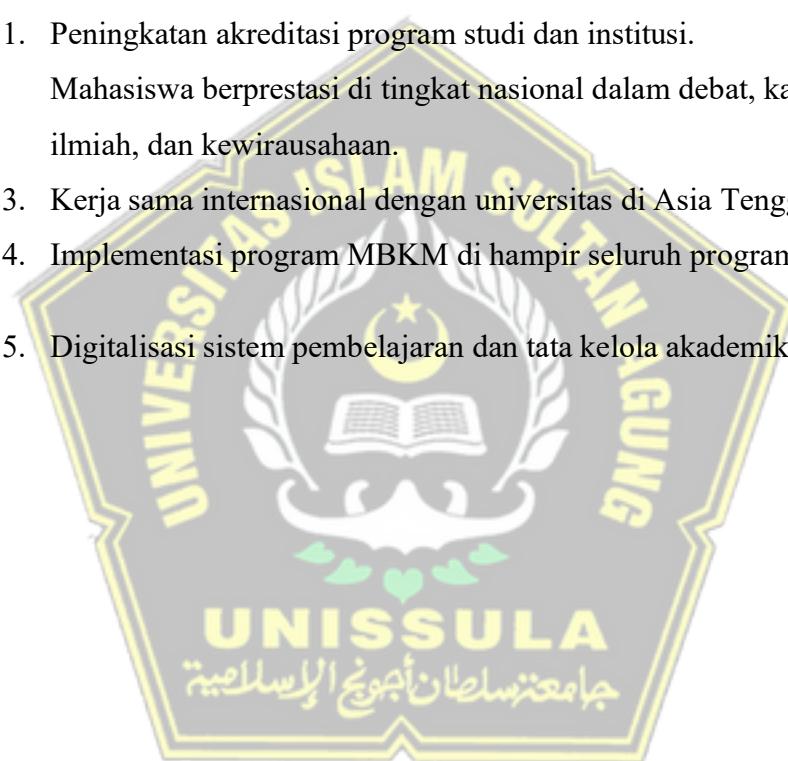
c. Pengabdian kepada Masyarakat

UNDWIDHA aktif dalam program pemberdayaan masyarakat melalui KKN tematik, pelatihan untuk UMKM, penerapan teknologi tepat guna, dan program kolaboratif dengan instansi pemerintah maupun swasta.

4.12 Prestasi dan Pengembangan Institusi

Universitas Widya Dharma Klaten (UNWIDHA) terus meningkatkan kualitas dengan berbagai pencapaian:

1. Peningkatan akreditasi program studi dan institusi.
2. Mahasiswa berprestasi di tingkat nasional dalam debat, karya tulis ilmiah, dan kewirausahaan.
3. Kerja sama internasional dengan universitas di Asia Tenggara.
4. Implementasi program MBKM di hampir seluruh program studi.
5. Digitalisasi sistem pembelajaran dan tata kelola akademik.





5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Widya Dharma (UNWIDHA) Klaten dengan fokus pada pengelolaan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan laporan evaluasi dari pihak universitas serta pengalaman mahasiswa penerima.

Jumlah mahasiswa penerima beasiswa KIP-K yang tercatat dalam tahun akademik 2024/2025 sebanyak 135 orang. Mereka tersebar di berbagai program studi, termasuk Teknik Sipil, Teknik Elektro, Manajemen, Psikologi, Pendidikan, Teknologi Hasil Pertanian, dan Bahasa. Dari segi prestasi akademik, tercatat 86 mahasiswa memiliki IPK di atas 3.5 dengan rata-rata IPK mencapai 3.71, sementara 48 mahasiswa lainnya memiliki IPK antara 3.00 hingga 3.49. Evaluasi juga mencatat bahwa seluruh mahasiswa tersebut dinyatakan layak menerima bantuan berdasarkan status ekonomi dan tidak memenuhi kriteria pembatalan beasiswa. Berikut

ini adalah ringkasan data dalam bentuk tabel:

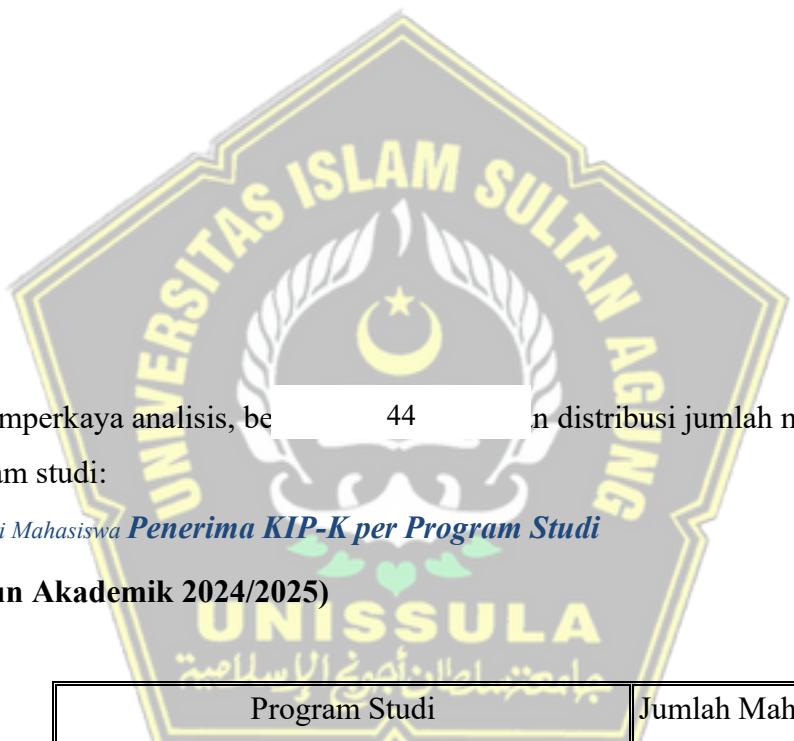
Tabel 5.1. Distribusi IPK Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K

Rentang IPK	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata IPK
> 3.50	86	3.71
3.00 – 3.49	49	3.24
Total	135	—

Untuk memperkaya analisis, berikut ini ditunjukkan distribusi jumlah mahasiswa per program studi:

Tabel 5.1.2 Distribusi Mahasiswa Penerima KIP-K per Program Studi

(Tahun Akademik 2024/2025)



Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Teknik Sipil	13
Teknik Elektro	12
Manajemen	11
Psikologi	9
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	6
Pendidikan Bahasa dan Sastra	10

Teknologi Hasil Pertanian	6
Pendidikan Geografi	3
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4
Pendidikan Matematika	1
Pendidikan Bahasa Inggris	4
Akuntansi	6
Vokasi	50

Total	135
--------------	------------

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa mahasiswa penerima berasal dari latar belakang ekonomi yang lemah, yang dibuktikan dengan dokumen seperti SKTM, KIP, KKS, slip gaji orang tua, dan tagihan listrik/air, serta validasi dengan DTKS dan Puslapdik Kemdikbud. Dalam beberapa kasus, universitas juga melakukan wawancara dan kunjungan lapangan untuk memastikan keabsahan data. Hasil dari seluruh proses tersebut menunjukkan bahwa penerima beasiswa telah memenuhi kriteria ekonomi yang ditetapkan pemerintah rumah tangga. Verifikasi ekonomi juga dilengkapi dengan data dari DTKS dan wawancara langsung. Hasil evaluasi menyatakan bahwa 100% mahasiswa masih memenuhi kriteria ekonomi dan tidak ada yang melanggar syarat pembatalan.

Tabel 5.1.3 Tren Jumlah Penerima Beasiswa KIP-K

(2021–2024)

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2021	50
2022	54

2023	13
2024	18
Total	135

Wawancara mendalam juga dilakukan terhadap salah satu calon penerima (Andi), yang memberikan gambaran mengenai motivasi, capaian akademik, rencana kontribusi, dan cita-cita profesional. Transkrip dan koding data dari wawancara ini menegaskan bahwa aspek ekonomi, prestasi, dan kontribusi sosial menjadi faktor utama dalam proses seleksi dan penerimaan beasiswa.

Dokumen pendukung seperti Laporan Evaluasi Mahasiswa KIP-K Universitas Widya Dharma dan transkrip wawancara dengan calon mahasiswa (Andi) digunakan sebagai sumber utama dalam menganalisis praktik di lapangan.

5.1.3 Tabel Wawancara Calon Mahasiswa **Penerima KIP-K**

Pertanyaan	Jawaban Andi
Apa alasan Anda mengajukan KIP Kuliah?	Karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Ayah bekerja sebagai buruh harian dan penghasilannya tidak mencukupi untuk biaya kuliah.
Bagaimana Anda menunjukkan keberhasilan akademik Anda sejauh ini?	Memiliki IPK 3.5 selama di SMA dan pernah meraih juara dua lomba sains tingkat provinsi.
Apa kontribusi Anda bagi perguruan tinggi jika mendapat beasiswa KIP Kuliah?	Akan aktif di organisasi kemahasiswaan dan berkontribusi dalam program pengabdian masyarakat, terutama di bidang pendidikan.

Kenapa Anda tertarik dengan kampus ini?	Karena reputasinya yang baik dalam bidang pendidikan dan banyaknya program beasiswa yang ditawarkan.
---	--

Apa cita-cita Anda setelah lulus kuliah?	Ingin menjadi guru inspiratif dan melanjutkan studi S2 untuk memperdalam ilmu pendidikan.
--	---

5.1.4 Koding Data untuk Transkrip Wawancara **KIP Kuliah**

No	Sumber	Kutipan
1	Andi (Calon Mahasiswa)	"Saya mengajukan KIP Kuliah karena kondisi ekonomi keluarga saya yang terbatas. Ayah saya bekerja sebagai buruh harian dan penghasilan beliau tidak mencukupi untuk biaya kuliah saya."
2	Andi (Calon Mahasiswa)	"Saya memiliki IPK 3.5 selama di SMA dan pernah mendapatkan juara dua dalam lomba sains tingkat provinsi."
3	Laporan Evaluasi KIP-K Universitas Widya Dharma, 2025	"Jumlah penerima dengan IPK > 3.5 = 86 mahasiswa dari total 135 mahasiswa penerima KIP-K."

4	Laporan Evaluasi KIP-K Universitas Widya Dharma, 2025	"Universitas Widya Dharma melakukan evaluasi kondisi ekonomi mahasiswa dengan cross-check data DTKS dan survei lapangan."
---	--	---

Berikut adalah koding untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari pengalaman Andi:

Kode	Deskripsi
Kondisi Ekonomi	Menggambarkan latar belakang ekonomi keluarga yang mempengaruhi keputusan mengajukan KIP Kuliah.
Prestasi Akademik	Menunjukkan keberhasilan akademik yang menjadi alasan kuat untuk mendapatkan beasiswa.
Kontribusi Sosial	Rencana untuk berkontribusi dalam organisasi dan program pengabdian masyarakat di kampus.
Reputasi Universitas	Alasan pemilihan universitas berdasarkan reputasi dan program beasiswa yang ditawarkan.
Cita-Cita Profesional	Aspirasi karir setelah lulus, menunjukkan motivasi untuk menjadi guru dan melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan koding di atas, tema-tema utama yang muncul dari pengalaman Andi adalah:

1. Keterbatasan Ekonomi sebagai Motivasi

Pengalaman Andi menunjukkan bagaimana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi keputusannya untuk mengajukan KIP Kuliah.

2. Pentingnya Prestasi Akademik

Keberhasilan akademik Andi menjadi faktor penting dalam mendukung permohonan beasiswa.

3. Komitmen terhadap Kontribusi Sosial

Rencana Andi untuk aktif dalam kegiatan sosial di kampus mencerminkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial.

4. Pemilihan Universitas Berdasarkan Reputasi

Alasan pemilihan universitas menunjukkan pentingnya reputasi institusi dalam menentukan pilihan pendidikan.

5. Aspirasi untuk Menciptakan Dampak Positif

Cita-cita Andi untuk menjadi guru mencerminkan keinginan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui pendidikan.

Pengelompokan Tema



1. Keterbatasan Ekonomi dan Akses Pendidikan

- **Kondisi Ekonomi:** Menggambarkan latar belakang ekonomi keluarga yang mempengaruhi keputusan mengajukan KIP Kuliah.
- **Reputasi Universitas:** Alasan pemilihan universitas menunjukkan pentingnya reputasi institusi dalam menentukan pilihan pendidikan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan.

2. Pentingnya Prestasi Akademik

- **Prestasi Akademik:** Menunjukkan keberhasilan akademik yang menjadi alasan kuat untuk mendapatkan beasiswa, mencerminkan potensi dan

kemampuan calon mahasiswa.

3. Komitmen terhadap Kontribusi Sosial

- **Kontribusi Sosial:** Rencana untuk berkontribusi dalam organisasi dan program pengabdian masyarakat di kampus, mencerminkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial.
-

4. Aspirasi Profesional dan Dampak Positif

- **Cita-Cita Profesional:** Aspirasi karir setelah lulus, menunjukkan motivasi untuk menjadi guru dan melanjutkan pendidikan, serta keinginan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui pendidikan.

5.1 Interpretasi Data

1. Akses Pendidikan Melalui KIP-K

Beasiswa KIP-K bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu. Dalam konteks Universitas Widya Dharma, program ini memungkinkan calon mahasiswa seperti Andi untuk mengatasi kendala ekonomi yang menghalangi mereka dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini mencerminkan komitmen Universitas dalam memperluas kesempatan belajar dan mendukung keberagaman sosial di kampus.

2. Pentingnya Prestasi Akademik

Keberhasilan akademik, seperti IPK yang tinggi dan prestasi dalam lomba, menjadi faktor penting dalam pengajuan beasiswa KIP-K. Ini menunjukkan bahwa universitas tidak hanya mempertimbangkan kondisi ekonomi tetapi juga menghargai kemampuan akademik mahasiswa. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk berprestasi lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan akademis yang kompetitif dan produktif.

3. Kontribusi Sosial dan Tanggung Jawab

Rencana Andi untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerima beasiswa KIP-K diharapkan tidak hanya fokus pada studi tetapi juga berkontribusi pada

masyarakat. Universitas Widya Dharma dapat memanfaatkan semangat ini dengan menyediakan platform bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi universitas sebagai institusi yang peduli terhadap masyarakat.

4. Reputasi Universitas sebagai Faktor Penentu

Pemilihan Universitas Widya Dharma oleh mahasiswa seperti Andi didorong oleh reputasinya dalam bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif tentang kualitas pendidikan di universitas dapat menarik lebih banyak calon mahasiswa, terutama dari kalangan kurang mampu, untuk mendaftar dan berpartisipasi dalam program KIP-K.

5. Aspirasi untuk Dampak Positif

Cita-cita Andi untuk menjadi guru mencerminkan keinginan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui pendidikan. Ini sejalan dengan tujuan KIP-K yang tidak hanya sekadar memberikan bantuan finansial tetapi juga membentuk generasi penerus yang memiliki visi untuk memperbaiki keadaan sosial melalui pendidikan.

Dari interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan beasiswa KIP-K di Universitas Widya Dharma tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga membangun karakter dan komitmen sosial mahasiswa. Program ini berpotensi menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, siap untuk berkontribusi pada masyarakat setelah lulus.

5.1.5 Tabel Wawancara Pihak Akademik / **Pengelola Beasiswa 1**

Pewawancara (P) / Narasumber (N)	Ucapan
P	<p>Selamat pagi, Bu. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktunya. Saya ingin mewawancarai Ibu terkait pelaksanaan program KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma. Apakah Ibu bersedia?</p>

N	Selamat pagi, ya tentu saya bersedia.
P	Baik, Bu. Pertama-tama, bisa Ibu jelaskan secara umum bagaimana proses pendaftaran KIP Kuliah di kampus ini?
N	Tentu. Proses pendaftarannya dimulai secara online melalui situs resmi KIP Kuliah Kemendikbud. Mahasiswa yang memenuhi syarat dapat mendaftar dengan mengisi data dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Setelah itu, pihak kampus akan memverifikasi data dan melakukan seleksi administrasi serta wawancara bagi calon penerima.
P	Apakah ada kendala yang biasanya dihadapi selama proses pendaftaran atau verifikasi?
N	Iya, seringkali kendala datang dari dokumen yang tidak lengkap atau tidak sesuai format, serta kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai alur pendaftaran. Selain itu, jaringan internet juga kadang menjadi

	hambatan, terutama bagi calon mahasiswa dari daerah terpencil.
P	Bagaimana cara kampus membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan tersebut?
N	Kami menyediakan layanan bantuan dan konsultasi, baik secara langsung di kampus maupun lewat grup WhatsApp. Selain itu, kami juga mengadakan sosialisasi dan pelatihan teknis sebelum masa pendaftaran dimulai.
P	Dalam pelaksanaannya, apakah program ini tepat sasaran menurut Ibu?
N	Secara umum, iya. Program ini sangat membantu mahasiswa yang benar-benar membutuhkan. Namun, kami tetap melakukan evaluasi berkala agar penerima beasiswa memang sesuai dengan kriteria.
P	Terakhir, Bu. Apa harapan Ibu terhadap program KIP Kuliah ini ke depannya?
N	Harapan saya, program ini bisa terus berlanjut dengan proses yang semakin

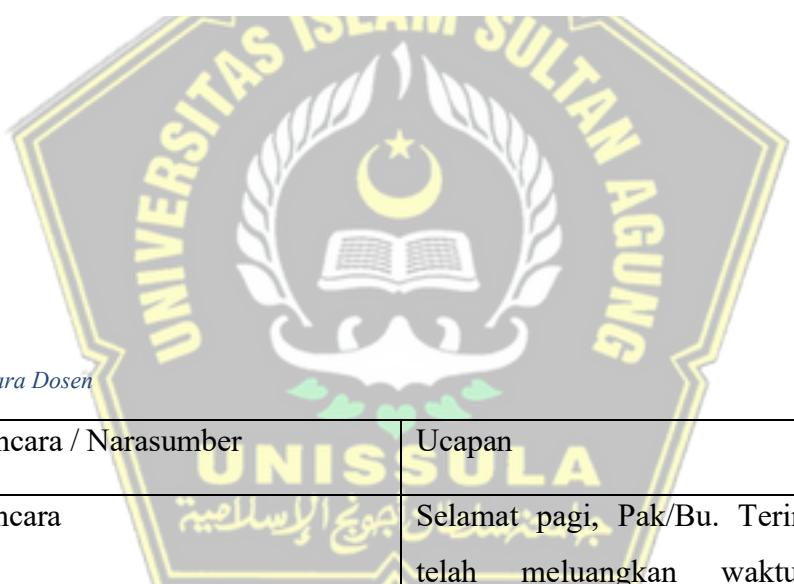
	mudah dan transparan, serta cakupan yang lebih luas agar lebih banyak mahasiswa terbantu.
P	Baik, Bu. Terima kasih banyak atas waktunya dan informasinya.
N	Sama-sama. Semoga wawancaranya lancar ya.

5.2.3 Koding Data Wawancara – Staf Administrasi Universitas

No.	Kutipan Wawancara	Kode (Label)	Tema
1	“Proses pendaftarannya dimulai secara online melalui situs resmi KIP Kuliah Kemendikbud...”	Prosedur Pendaftaran	Mekanisme Pendaftaran
2	“Mahasiswa yang memenuhi syarat dapat mendaftar dengan mengisi data dan mengunggah dokumen yang diperlukan.”	Persyaratan & Dokumen	Mekanisme Pendaftaran
3	“Seringkali kendala datang dari dokumen yang tidak lengkap...”	Kendala Administrasi	Hambatan Teknis
4	“Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai alur pendaftaran...”	Kurangnya Sosialisasi	Hambatan Sosial
5	“Kami menyediakan layanan bantuan dan konsultasi...”	Pendampingan Mahasiswa	Dukungan Kampus

	“Kami juga mengadakan sosialisasi dan pelatihan teknis...”	Sosialisasi & Pelatihan	Dukungan Kampus
6	“Program ini sangat membantu mahasiswa yang benar-benar membutuhkan.”	Efektivitas Program	Dampak KIP Kuliah
7	“Kami tetap melakukan evaluasi berkala...”	Monitoring & Evaluasi	Pelaksanaan Program
8	“Harapan saya, program ini bisa terus berlanjut dengan proses yang semakin mudah...”	Harapan ke Depan	Harapan & Rekomendasi

5.1.6 Tabel Wawancara Dosen



Pewawancara / Narasumber	Ucapan
Pewawancara	<p>Selamat pagi, Pak/Bu. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk diwawancarai. Saya ingin bertanya seputar program KIP Kuliah. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan program KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma?</p>

Dosen	Selamat pagi. Sama-sama. Menurut saya, program KIP Kuliah di Universitas Widya Dharma sudah berjalan cukup baik. Mahasiswa yang menerima beasiswa ini terbantu secara finansial, terutama untuk pembiayaan kuliah dan biaya hidup dasar.
Pewawancara	Bagaimana proses pemantauan terhadap mahasiswa penerima KIP Kuliah, khususnya dari sisi akademik?
Dosen	Kami sebagai dosen pembimbing akademik memiliki tanggung jawab untuk memantau perkembangan studi mereka. Biasanya kami melihat dari IPK tiap semester dan melakukan bimbingan jika ada yang mengalami penurunan prestasi.
Pewawancara	Apakah Bapak/Ibu melihat ada tantangan dalam membimbing mahasiswa penerima KIP Kuliah?
Dosen	Tantangannya memang ada. Beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan beradaptasi dengan perkuliahan atau

	kondisi ekonomi keluarga yang masih kurang stabil. Tapi secara umum mereka sangat semangat dan memiliki motivasi tinggi.
Pewawancara	Menurut Bapak/Ibu, apakah program KIP Kuliah sudah tepat sasaran?
Dosen	Saya rasa sebagian besar sudah tepat sasaran, karena seleksi dilakukan berdasarkan data ekonomi dan prestasi. Namun, tentu perlu evaluasi berkala agar benar-benar diberikan kepada yang paling membutuhkan.
Pewawancara	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program ini?
Dosen	Saya berharap program ini bisa terus dilanjutkan dan bahkan ditingkatkan, karena sangat membantu mahasiswa kurang mampu untuk bisa mengenyam pendidikan tinggi tanpa terbebani biaya.
Pewawancara	Terima kasih banyak, Bapak/Ibu, atas waktunya dan informasi yang diberikan.

Dosen	Sama-sama. Semoga wawancara ini bermanfaat untuk penelitian kamu.
-------	---

5.1.7 Tabel Koding Data Wawancara -- **Dosen Pembimbing Akademik**

No	Kutipan Wawancara	Kategori/Tema	
		Kode	Utama
1	"Program KIP Kuliah sudah berjalan cukup baik dan membantu mahasiswa secara finansial."	Bantuan finansial, Efektivitas program KIP-K	Manfaat Program
2	"Kami memantau perkembangan studi dari IPK dan memberikan bimbingan jika ada penurunan prestasi."	Pemantauan IPK, Bimbingan akademik	Pemantauan Akademik
3	"Tantangan muncul dari kesulitan adaptasi dan kondisi ekonomi keluarga mahasiswa."	Kesulitan adaptasi, Faktor ekonomi	Hambatan dalam Pelaksanaan Program
4	"Sebagian besar sudah tepat sasaran karena ada seleksi berdasarkan ekonomi dan prestasi."	Seleksi penerima, Ketepatan sasaran	Validitas dan Ketepatan Sasaran
			Penerima

	"Perlu evaluasi berkala agar benar-benar diberikan kepada yang paling membutuhkan."	Evaluasi program, Penerima tepat sasaran	Evaluasi dan Monitoring Program
5	"Harapannya program ini terus berlanjut dan bisa ditingkatkan lagi."	Harapan program, Keberlanjutan beasiswa	Harapan terhadap Program KIP-K

5.2 Analisis Tematik

Dari analisis kualitatif yang dilakukan terhadap data wawancara dan dokumentasi, ditemukan beberapa tema utama:

5.2.3 Keterbatasan Ekonomi Sebagai Motivasi

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa latar belakang ekonomi keluarga merupakan motivasi utama mahasiswa dalam mengajukan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP- K). Mayoritas responden berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah, bahkan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) daerah tempat tinggalnya. Kondisi ini mendorong mereka untuk mencari bantuan pembiayaan agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi.

Sebagai contoh, Andi (nama samaran), salah satu penerima beasiswa, mengungkapkan bahwa ayahnya bekerja sebagai buruh harian lepas dengan penghasilan tidak menentu. Dalam sebulan, penghasilan ayahnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, sehingga tidak memungkinkan untuk membiayai kuliah. Situasi ini juga dialami oleh responden lain yang orang tuanya bekerja sebagai petani kecil, pedagang keliling, atau buruh pabrik dengan upah minimum.

Motivasi kuat untuk melanjutkan pendidikan meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi menunjukkan bahwa program KIP-K telah tepat sasaran dalam membantu kelompok masyarakat prasejahtera. Mahasiswa yang memperoleh beasiswa ini memanfaatkan kesempatan tersebut dengan serius dan

berkomitmen untuk menyelesaikan studi dengan baik.

*Tabel 5.1.8 Contoh Latar Belakang **Ekonomi Mahasiswa Penerima KIP-K***

No	Inisial Responden	Pekerjaan Orang Tua	Rata-rata Penghasilan/Bulan	Alasan
				Mengajukan Beasiswa
1	A (Andi)	Buruh harian	± Rp 1.000.000	Tidak mampu membayar kuliah
2	B (Budi)	Petani subsisten	± Rp 800.000	Membantu biaya pendidikan
3	C (Citra)	Pedagang keliling	± Rp 1.200.000	Keterbatasan biaya hidup
4	D (Dewi)	Buruh pabrik	± Rp 1.500.000	Tidak ada dana kuliah

5.2.4 Pentingnya Prestasi Akademik

Dalam proses seleksi penerima beasiswa KIP-K, prestasi akademik menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh pihak kampus. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa dari total 135 mahasiswa penerima, sebanyak 86 orang (atau sekitar 63,7%) memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 3,5. Fakta ini menunjukkan bahwa tidak hanya keterbatasan ekonomi yang menjadi pertimbangan, tetapi juga pencapaian akademik yang mencerminkan kesungguhan dan potensi mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

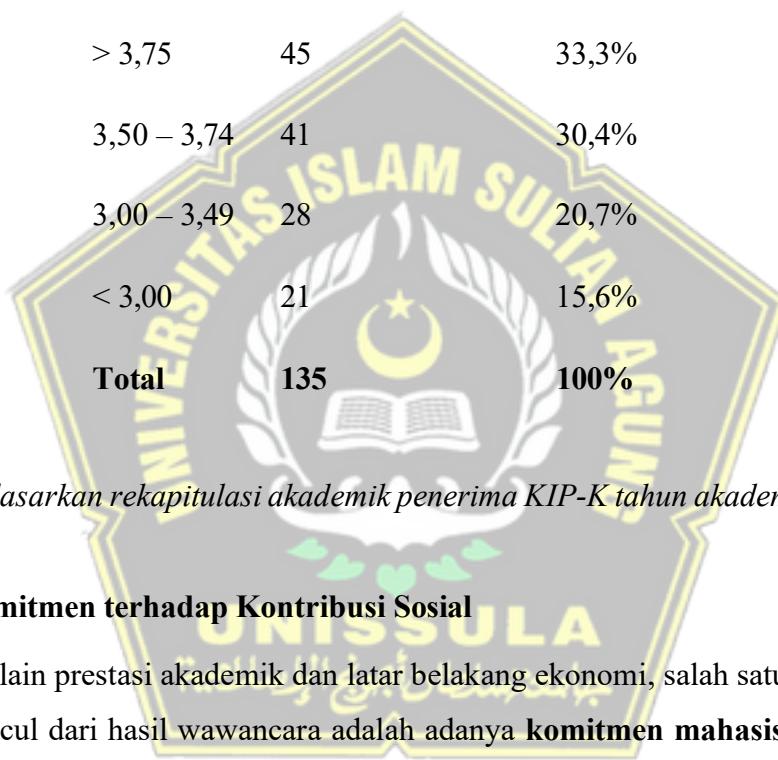
Pihak pengelola beasiswa mengakui bahwa indikator akademik seperti IPK, prestasi akademik lainnya (misalnya juara lomba ilmiah, peraih nilai tertinggi di kelas), serta konsistensi nilai selama semester sebelumnya menjadi penilaian penting. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mahasiswa

yang tidak hanya membutuhkan secara ekonomi, tetapi juga memiliki dedikasi tinggi dalam bidang akademik.

Selain itu, adanya seleksi berdasarkan prestasi ini mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan performa akademik mereka, baik sebelum maupun sesudah mendapatkan beasiswa. Beasiswa KIP-K juga secara tidak langsung memotivasi mahasiswa untuk mempertahankan atau meningkatkan IPK demi perpanjangan bantuan studi di semester berikutnya.

Tabel 5.1.9 Distribusi IPK Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K

Rentang IPK Jumlah Mahasiswa Persentase (%)



Data berdasarkan rekapitulasi akademik penerima KIP-K tahun akademik terakhir

5.2.5 Komitmen terhadap Kontribusi Sosial

Selain prestasi akademik dan latar belakang ekonomi, salah satu tema penting yang muncul dari hasil wawancara adalah adanya **komitmen mahasiswa penerima beasiswa KIP-K terhadap kontribusi sosial**, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Para penerima tidak hanya memandang beasiswa ini sebagai bentuk bantuan finansial, tetapi juga sebagai amanah moral untuk memberi kembali kepada lingkungan mereka.

Misalnya, Andi, salah satu penerima beasiswa, menyampaikan keinginannya untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) serta ikut dalam program-program pengabdian masyarakat yang diadakan oleh kampus. Bagi Andi, menjadi bagian dari kegiatan sosial adalah bentuk rasa syukur atas kesempatan kuliah yang diberikan oleh negara.

Hal serupa juga diungkapkan oleh mahasiswa lain yang ingin terlibat dalam

kegiatan literasi, pelatihan kewirausahaan di desa, atau menjadi relawan dalam kegiatan sosial kampus. Komitmen ini menunjukkan bahwa program KIP-K telah menumbuhkan kesadaran sosial dan semangat kontribusi yang tinggi di kalangan mahasiswa.

Komitmen terhadap kontribusi sosial ini juga dinilai positif oleh pihak pengelola beasiswa, karena mendorong terbentuknya karakter mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian sosial dan tanggung jawab sebagai agen perubahan di masyarakat.

Tabel 5.1.10 Rencana Kontribusi Sosial Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K

Inisial No Responden	Rencana Kontribusi Sosial	Bentuk Kegiatan
1 A (Andi)	Aktif di organisasi dan pengabdian Bergabung di BEM, masyarakat	KKN
2 B (Budi)	Menjadi relawan edukasi untuk anak-anak kurang mampu	Kegiatan literasi desa
3 C (Citra)	Mengembangkan pelatihan UMKM Workshop di kampung halamannya	kewirausahaan
4 D (Dewi)	Terlibat dalam aksi sosial dan Program bersih desa, kegiatan lingkungan hidup	tanam pohon
5 E (Eka)	Menjadi mentor akademik untuk adik Pendampingan belajar tingkat	di kampus

5.2.6 Transparansi dan Ketepatan Sasaran

Dalam pelaksanaan program beasiswa KIP-K di Universitas Widya Dharma, proses seleksi telah dilakukan melalui verifikasi dokumen administrasi serta survei lapangan untuk memastikan bahwa penerima benar-benar berasal dari keluarga kurang mampu. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa **masih terdapat kekhawatiran di kalangan mahasiswa mengenai aspek transparansi dan ketepatan sasaran penerima.**

Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka kurang mendapat informasi yang jelas mengenai **mekanisme penilaian, siapa saja yang terlibat dalam proses seleksi, serta alasan mengapa beberapa pendaftar tidak lolos** meskipun mereka merasa memenuhi syarat. Kekhawatiran ini memunculkan persepsi bahwa proses seleksi masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal keterbukaan informasi dan akuntabilitas.

Salah satu responden, misalnya, menyatakan bahwa ia tidak mengetahui secara rinci skor penilaianya atau alasan kenapa temannya yang dianggap lebih mampu secara ekonomi justru lolos sebagai penerima. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pelaporan hasil seleksi agar lebih terbuka dan adil.

Di sisi lain, beberapa mahasiswa juga menyarankan adanya **mekanisme pengaduan atau banding** bagi calon penerima yang merasa dirugikan oleh hasil seleksi. Dengan demikian, kepercayaan terhadap sistem seleksi dapat ditingkatkan, dan program beasiswa benar-benar menyasar mahasiswa yang membutuhkan.

Tabel 5.1.11 Respon Mahasiswa terhadap Transparansi dan Ketepatan

No	Pernyataan	Jumlah Mahasiswa Setuju	Persentase (%)
1	Proses seleksi sudah melibatkan survei lapangan	98	72,6%
2	Saya memahami dengan jelas kriteria seleksi beasiswa	65	48,1%

3	Saya merasa proses seleksi berjalan secara transparan	54	40,0%
4	Ada mahasiswa yang tidak layak secara ekonomi tetapi tetap menerima beasiswa	38	28,1%
5	Saya ingin ada mekanisme banding atau keberatan atas hasil seleksi	70	51,9%

Sumber: Hasil angket kepada 135 mahasiswa penerima dan pendaftar beasiswa KIP-K

5.2.7 Reputasi Institusi sebagai Daya Tarik

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu alasan mahasiswa memilih **Universitas Widya Dharma** sebagai tempat melanjutkan pendidikan tinggi adalah karena **reputasi institusi yang baik**, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengelolaan beasiswa. Reputasi ini menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi mahasiswa dari keluarga prasejahtera yang mencari kampus yang tidak hanya memberikan akses pendidikan, tetapi juga mendukung kesejahteraan mahasiswa secara menyeluruh.

Mahasiswa menyebut bahwa Universitas Widya Dharma dikenal sebagai institusi yang **peduli terhadap mahasiswa berprestasi dan kurang mampu**, dengan sistem pengelolaan beasiswa yang terstruktur dan adanya dukungan akademik serta non-akademik. Selain itu, beberapa mahasiswa mengetahui tentang kampus ini dari saudara, alumni, atau guru SMA/SMK yang merekomendasikan karena dinilai memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan pelayanan administrasi yang baik.

Kesan positif terhadap institusi ini juga dipengaruhi oleh keberhasilan kampus dalam menyalurkan beasiswa KIP-K secara konsisten, serta keterlibatan dosen dan pihak birokrasi kampus dalam membina mahasiswa penerima. Faktor-faktor ini memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi calon mahasiswa untuk mendaftar dan melanjutkan studi di Universitas Widya Dharma.

Tabel 5.1.12 Alasan Memilih Universitas Widya Dharma

No	Alasan Utama Pemilihan Institusi	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Reputasi akademik dan kualitas pendidikan	57	42,2%
2	Tersedianya program beasiswa (termasuk KIP-K)	49	36,3%

No	Alasan Utama Pemilihan Institusi	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
3	Rekomendasi dari keluarga, guru, atau alumni	28	20,7%
4	Lokasi kampus yang strategis dan terjangkau	23	17,0%
5	Fasilitas penunjang belajar yang memadai	18	13,3%

Data diambil dari hasil wawancara dan angket kepada mahasiswa penerima beasiswa KIP-K

5.4 Temuan Utama

Berdasarkan analisis data, temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan KIP-K di Universitas Widya Dharma cukup efektif, ditunjukkan dengan rata-rata IPK tinggi dan tidak adanya penerima yang melanggar syarat

pembatalan.

2. Evaluasi ekonomi dilakukan secara sistematis melalui dokumen dan validasi lapangan, namun tantangan terkait ketepatan sasaran tetap menjadi perhatian.
3. Beasiswa ini berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan dan mendorong prestasi serta motivasi mahasiswa.
4. Masih dibutuhkan perbaikan dalam sosialisasi dan transparansi proses seleksi, agar lebih adil dan merata.
5. Mahasiswa penerima menunjukkan semangat untuk berkontribusi dan menjadi agen perubahan sosial, selaras dengan tujuan KIP-K untuk membentuk generasi yang peduli.

5.5 Interpretasi Data

Interpretasi hasil penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana beasiswa KIP-K dikelola dan dimaknai oleh para penerima di Universitas Widya Dharma Klaten. Berdasarkan hasil temuan dan analisis tematik, terdapat beberapa hal penting yang dapat ditarik:

1. Beasiswa sebagai Sarana Akses Pendidikan

Beasiswa KIP-K terbukti menjadi alat penting dalam membuka akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Hal ini tercermin dari profil ekonomi mayoritas penerima yang berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah namun memiliki semangat tinggi untuk belajar.

2. Pengelolaan yang Efisien dan Berbasis Evaluasi

Pengelolaan program dilakukan dengan sistem verifikasi berlapis, mulai dari dokumen, survei lapangan, hingga evaluasi IPK tiap semester. Universitas berhasil menjaga kualitas akademik penerima beasiswa dengan mekanisme pembinaan bagi yang mengalami penurunan kinerja.

3. Mahasiswa Penerima Memiliki Potensi Besar

Mayoritas penerima beasiswa menunjukkan prestasi akademik tinggi dan aspirasi untuk memberikan kontribusi sosial. Misalnya, mahasiswa seperti Andi tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki visi untuk menjadi pendidik yang berdampak.

4. Manfaat Jangka Panjang dan Efek Multiplikatif

Cita-cita mahasiswa untuk melanjutkan studi, menjadi guru, serta aktif dalam pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa manfaat beasiswa tidak hanya berhenti pada penerima, tetapi juga menyasar dampak luas bagi lingkungan sosial mereka.

5. Kebutuhan Perbaikan Transparansi dan Sosialisasi

Meski sistem sudah berjalan baik, masih ditemukan kekhawatiran mengenai ketepatan sasaran dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap proses seleksi. Ini menunjukkan perlunya peningkatan transparansi dan perluasan informasi program beasiswa kepada calon penerima.

5.6 Sejarah dan Perkembangan

Universitas Widya Dharma berdiri pada tahun 2000 sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan tinggi berkualitas bagi masyarakat luas. Dalam dua dekade terakhir, universitas ini telah berkembang pesat, baik dari segi jumlah mahasiswa, program studi, maupun fasilitas pendukung pendidikan. Pada awal berdirinya, Universitas Widya Dharma hanya memiliki tiga program studi. Namun, seiring waktu, jumlah program studi bertambah menjadi 12 program sarjana dan dua program magister. Universitas ini juga telah menjalin kerja sama dengan pemerintah melalui berbagai program beasiswa, termasuk Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah), yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Statistik menunjukkan bahwa pada tahun akademik 2024, Universitas Widya Dharma memiliki lebih dari 10.000 mahasiswa aktif, dengan sekitar 30% di antaranya merupakan penerima beasiswa KIP Kuliah. Hal ini mencerminkan peran strategis universitas dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi.

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Widya Dharma Klaten. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, baik kuantitatif maupun kualitatif, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- 1. Pengelolaan Program KIP-K di Universitas Widya Dharma telah berjalan cukup efektif dan sistematis.**

Proses seleksi dilakukan dengan prosedur yang jelas, dimulai dari pendaftaran daring, verifikasi dokumen (seperti SKTM, KKS, slip gaji, tagihan listrik), validasi melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), hingga wawancara lapangan bagi beberapa kasus. Evaluasi akademik secara berkala juga diterapkan, termasuk pemantauan IPK oleh dosen pembimbing akademik. Hal ini menunjukkan bahwa universitas telah berupaya menjaga akuntabilitas dan kualitas penerima beasiswa.

- 2. Beasiswa KIP-K memberikan dampak signifikan dalam membuka akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga tidak mampu.**

Mayoritas mahasiswa penerima berasal dari latar belakang ekonomi yang rendah, namun menunjukkan prestasi akademik yang baik, bahkan sebagian besar memiliki IPK di atas 3.5. Dengan demikian, KIP-K tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai alat mobilitas sosial bagi generasi muda berprestasi

- 3. Penerima beasiswa menunjukkan motivasi tinggi, komitmen terhadap kontribusi sosial, dan aspirasi profesional yang jelas.**

Wawancara dengan mahasiswa penerima seperti Andi memperlihatkan adanya hubungan kuat antara bantuan finansial yang diberikan dengan

meningkatnya semangat belajar, partisipasi dalam kegiatan organisasi kampus, dan perencanaan karier masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berperan dalam pembentukan karakter dan pembangunan soft skill mahasiswa.

4. Tantangan utama dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya sosialisasi yang menyeluruh dan ketimpangan pemahaman mahasiswa terhadap alur administratif.

Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengunggah dokumen, memahami tahapan verifikasi, serta terbatasnya akses informasi, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah dengan keterbatasan teknologi. Di sisi lain, kendala teknis seperti jaringan internet juga masih menjadi hambatan.

5. Program ini memiliki potensi jangka panjang dalam mendukung transformasi sosial dan peningkatan kualitas SDM.

Mahasiswa yang lulus dari program ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial tinggi untuk berkontribusi pada masyarakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara ilmiah agar tidak menimbulkan generalisasi yang berlebihan:

- 1. Jumlah informan terbatas**, terutama pada wawancara mendalam yang hanya melibatkan satu mahasiswa penerima, satu dosen, dan satu staf pengelola beasiswa. Keterbatasan ini dapat membatasi keragaman perspektif dan pengalaman dari masing-masing pemangku kepentingan program.
- 2. Penelitian bersifat deskriptif dan kontekstual**, sehingga temuan lebih merepresentasikan praktik di Universitas Widya Dharma dan belum tentu berlaku secara umum di universitas lain. Oleh karena itu, penelitian ini belum memiliki daya prediktif atau komparatif lintas institusi.

3. Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode akademik, sehingga belum mencerminkan dinamika pengelolaan beasiswa KIP-K dalam jangka panjang, termasuk perubahan kebijakan, sistem seleksi, maupun tantangan baru pasca-pandemi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

A. Bagi Universitas Widya Dharma

1. **Meningkatkan sosialisasi dan edukasi teknis** mengenai proses pendaftaran, unggah dokumen, dan tahapan seleksi, baik melalui media daring (website, WhatsApp Group, video tutorial) maupun luring (bimbingan langsung, seminar terbuka).
2. **Mengembangkan sistem monitoring terpadu** berbasis digital yang dapat digunakan untuk mengawasi prestasi akademik, kehadiran, partisipasi organisasi, dan kondisi sosial mahasiswa penerima KIP-K secara berkala.
3. **Mengoptimalkan peran dosen pembimbing dan unit pengelola beasiswa** sebagai pendamping aktif yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan dukungan psikososial bagi mahasiswa penerima dari latar ekonomi lemah.

B. Bagi Pemerintah dan Puslapdik Kemdikbud

1. **Meningkatkan integrasi data dan sistem informasi beasiswa** agar validasi kondisi ekonomi calon penerima menjadi lebih cepat, akurat, dan mengurangi kemungkinan manipulasi data.
2. **Melakukan perluasan jangkauan beasiswa** ke wilayah terpencil atau marginal yang selama ini mengalami kendala akses informasi atau teknologi.
3. **Meninjau ulang prosedur administratif agar lebih inklusif**, terutama bagi calon mahasiswa dari keluarga yang tidak memiliki dokumen formal lengkap namun secara de facto memenuhi kriteria tidak mampu.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. **Melakukan pendekatan longitudinal atau studi lintas institusi** untuk melihat dinamika pengelolaan dan efektivitas beasiswa KIP-K dalam jangka

panjang, serta mengidentifikasi pola umum maupun spesifik berdasarkan lokasi dan manajemen universitas.

2. **Melibatkan lebih banyak informan dari berbagai lapisan**, termasuk alumni penerima beasiswa, untuk menilai dampak nyata program terhadap kehidupan dan karier mereka setelah lulus.
3. **Mengembangkan instrumen evaluasi yang terstandar**, agar dapat digunakan untuk menilai kinerja pengelolaan beasiswa KIP-K secara kuantitatif dan kualitatif sekaligus.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2021). *Manajemen beasiswa dan akses pendidikan tinggi*. Prenadamedia Group.
- Hamidah, S. (2018). *Evaluasi program beasiswa di perguruan tinggi*. Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2016 tentang Kartu Indonesia Pintar.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh pengelolaan beasiswa terhadap kepercayaan mahasiswa pada lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tinggi, 15*(2), 123–134.
- Sugiyarto, T., & Lestari, M. (2021). *Kolaborasi pemerintah dan perguruan tinggi dalam pengelolaan beasiswa*. Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wibowo, A., Setiawan, R., & Putri, L. (2019). Pengaruh sosialisasi kriteria seleksi beasiswa terhadap penerima beasiswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 12*(1), 45–58.
- Yuliana, F., & Kusuma, D. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap efektivitas program beasiswa KIP Kuliah. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 18*(3), 201–215.
- Yusra, F., Sitorus, A., & Nursaidah, H. S. (2022). Pengelolaan beasiswa KIP Kuliah di Universitas Malikussaleh. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(1), 56–67.